



**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMK
ISLAM SUDIRMAN 1 AMBARAWA KECAMATAN
AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG TAHUN AJARAN
2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Nining Indri Astuti

NIM. 20.61.0006

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nining Indri Astuti
NIM : 20.61.0006
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 10 September 2024

Yang menyatakan



Nining Indri Astuti

NIM. 20.61.0006

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar

Ungaran, 14 September 2024

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Nining Indri Astuti

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Nining Indri Astuti

NIM : 20.61.0006

Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Islam Sudirman 1
Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun
Ajaran 2023/2024

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.
Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



(Drs. H. Matori, M.Pd.)

NIDN. 06.13.016606



(Ayep Rosidi, M.Pd.I.)

NIDN. 06.03.038203

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2023/2024.

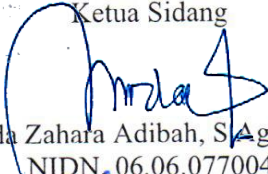
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

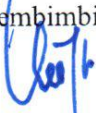
Nining Indri Astuti
NIM. 20.61.0006

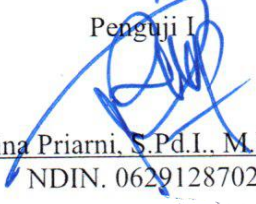
Telah dimunaqasyahkan pada :

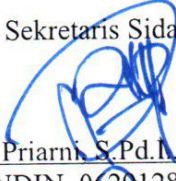
Hari : Selasa
Tanggal : 15 Oktober 2024

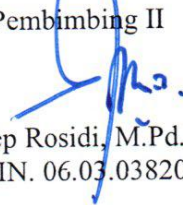
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDAIRIS SIDANG
DEWAN MUNAQASAH

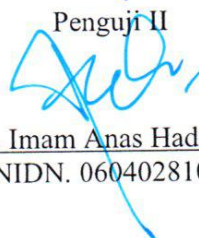
Ketua Sidang

(Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)
NIDN. 06.06.077004

Pembimbing I

(Drs. H. Matori, M.Pd.)
NIDN. 06.13.016606

Penguji I

(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NDIN. 0629128702

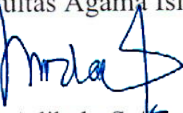
Sekretaris Sidang

(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NDIN. 0629128702

Pembimbing II

(Ayep Rosidi, M.Pd.I.)
NDIN. 06.03.038203

Penguji II

Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.
NIDN. 0604028101.



Mengetahui
Fakultas Agama Islam


(Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)
NIDN. 06.06.077004

MOTTO

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "طَلَبُ
الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ"

“Dari Anas bin Malik Radhiyallahu’anh, ia berkata: Rasulullah Shallallahu’alaihi wa sallam bersabda: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah”.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama – tama penulis ucapkan rasa syukur kepada Allah swt. yang telah memberikan kelancaran serta kemudahan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik hingga selesai. Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah maupun sebagai insan akademis. Penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Pahlawanku Bapak Suhartono yang telah menyayangi serta selalu mendo'akanku dalam setiap langkah-langkahku. Terimakasih telah hadir dalam setiap kegelisahan hati dan selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik untuk masa depanku, selalu mengusahakan apapun yang menjadi kebutuhanku.
2. Semua saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat serta motivasi dalam kehidupanku.
3. Bapak dan Ibu Dosen yang selalu sabar membimbing mahasiswanya dari awal perkuliahan hingga akhir.
4. Diri sendiri yang selalu berpikir positif dan kuat berproses hingga di titik ini, dan harus terus berjuang sampai akhir.
5. Teman-teman Angkatan FAI 2020 yang selalu mendukung serta selalu menemani dari awal kuliah.
6. Partner hebatku Mardani Andri Pramono yang selalu mensupport penulis dari awal menyusun skripsi hingga akhir.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/U 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Penulisan huruf :

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba'	B
3.	ت	Ta	T
4.	ث	ša	š
5.	ج	Jim	J
6.	ح	Ḥa	ḥ
7.	خ	Kha	Kh
8.	د	Dal	D
9.	ذ	žal	ž
10.	ر	Ra	R
11.	ز	Za	Z
12.	س	Sin	S
13.	ش	Syin	Sy
14.	ص	Šad	š
15.	ض	Ḍad	ḍ
16.	ط	Ṭa'	ṭ
17.	ظ	Ẓa	ẓ
18.	ع	'ain	'(koma terbalik di atas)
19.	غ	Gain	G

20.	ف	Fa'	F
21.	ق	Qaf	Q
22.	ك	Kaf	K
23.	ل	Lam	L
24.	م	Mim	M
25.	ن	Nun	N
26.	و	Wawu	W
27.	ه	Ha'	H
28.	ء	Hamzah	' (apostrof)
29.	ي	Ya'	Y

B. Vokal:

◌َ	Fathah	Ditulis "a"
◌ِ	Kasroh	Ditulis "i"
◌ُ	Dhammah	Ditulis "u"

C. VOKAL PANJANG:

◌َ◌ْ	Fathah + alif	Ditulis "ā"	جاهلية	Jāhiliyah
◌ِ◌ْ	Fathah + alif Layin	Ditulis "ā"	تنسى	Tansā
◌ِ◌ْ	Kasrah + ya' Mati	Ditulis "ī"	حكيم	Hakim
◌ُ◌ْ	Dlammah + wawu mati	Ditulis "ū"	فروض	Furūd

D. Vokal rangkap:

◌َ◌ْ	Fathah + ya' mati	Ditulis "ai"	بينكم	Bainakum
◌ُ◌ْ	Fathah + wawu mati	Ditulis "au"	قول	Qaul

E. Huruf rangkap karena tasydid (ّ) ditulis rangkap:

دّ	Ditulis " <i>dd</i> "	عدّة	'Iddah
نّ	Ditulis " <i>nn</i> "	منّا	Minna

F. Ta' Marbutah:

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

حكمة	Hikmah
جزية	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa arab yang sudah diserap kedalam bahasa indonesia)

2. Bila Ta' Marbutah hidup atau berharakat maka ditulis *t*:

زكاة الفطر	Zakāt al-fiṭr
حياة الانسان	Ḥayāt al-insān

G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (')

أنتم	A'antum
أعدّد	U'iddat
لئن شكرتم	La'insyakartum

H. Kata sandang alif +lam

Al-qamariyah	القران	al-Qur'ān
Al-syamsiyah	السماء	al-samā'

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta taufiqnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan kebenaran dan keadilan.

Merupakan sebuah kewajiban yang harus dilewati dalam melengkapi persyaratan Guna memperoleh gelar sarjana pada Universitas Darul Ulum Islamic Centre GUPPI (UNDARIS) Kab. Semarang Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI), maka dengan segala daya dan upaya peneliti menyelesaikan karya ilmiah dengan berbagai revisi yang sudah dilewati dalam bentuk skripsi dengan judul "*Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2023/2024*".

Selanjutnya penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil. Yang telah memberikan motivasi, dorongan, dukungan, bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H., M.Hum. selaku Rektor UNDARIS yang telah bekerja keras untuk mengelola dan membina Pendidikan di UNDARIS.

2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam di UNDARIS, yang selalu memberikan semangat serta motivasi yang sangat luar biasa dan berharga bagi penulis.
3. Bapak Ayep Rosidi, S.Pd., M.Pd., selaku wakil Dekan Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memberikan semangat serta memberikan kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Matori, M.Pd.I. selaku pembimbing I yang dengan ikhlas serta kerelaan hati dan waktunya dalam memberikan pengarahan, bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Seluruh dosen UNDARIS yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu serta para karyawan, penulis hanya bisa menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya atas ilmu-ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang S1 di UNDARIS ini.
6. Kepada Orangtuaku tercinta, Bapak Suhartono, yang tidak pernah berhenti untuk mengalirkan do'a, kasih dan sayangnya kepada penulis sejak kecil hingga sekarang.
7. Terimakasih kepada kakakku serta segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
8. Kepala Sekolah SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa yang telah memberikan izinnya atas penelitian saya serta kesempatan kepada saya sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini hingga selesai.
9. Teman-teman Pejuang As Sholihah yang selalu mensupport dan memotivasi penulis agar selalu semangat menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada teman-teman Fakultas Agama Islam Angkatan 2020 yang selalu memberikan dukungan, dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis, terkhusus kepada yang selalu menemani dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

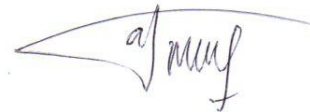
Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama penulis menempuh jenjang Pendidikan ini, sehingga tidak akan muat apabila ditulis dalam ruang yang terbatas ini, penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih yang teramat dalam dan berdo'a semoga Allah selalu membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf yang sedalam-dalamnya, karena penulis sadar semua itu adalah murni dari penulis sebagai manusia biasa yang tak luput dari khilaf.

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum WR. WB.

Ungaran, Juli 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'atmug', written over a horizontal line.

Peneliti

ABSTRAK

NINING INDRI ASTUTI. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2023/2024. Skripsi. Ungaran Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2024.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa. (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu dilakukan dengan asumsi dasar dari berbagai Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memahami perilaku secara alami dari sebuah fenomena sosial. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta penggunaan Teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa yang berdampak positif pada pembentukan akhlak dan semangat belajar siswa. Beberapa strategi yang efektif diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam antara lain dengan penanaman semangat belajar, motivasi berorientasi masa depan, evaluasi berkala. (2) Faktor pendukung yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa yang signifikan adalah minat dan kemauan belajar siswa itu sendiri, dan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai. Faktor penghambat yang dihadapi guru PAI ialah dari pengaruh lingkungan keluarga dan Masyarakat yang kurang mendukung, serta kemudahan akses terhadap gadget yang dapat mengalihkan perhatian siswa.

Kata Kunci: *guru PAI, motivasi belajar, siswa SMK, strategi pembelajaran.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu	7
B. Kajian Teori.....	11
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Setting Penelitian.....	34
C. Sumber Data	34
D. Metode Pengambilan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP.....	79

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	46
Tabel 4. 2	48
Tabel 4. 3	48
Tabel 4. 4	49
Tabel 4. 5	49
Tabel 4. 6	50
Tabel 4. 7	51
Tabel 4. 8	51
Tabel 4. 9	52
Tabel 4. 10	53
Tabel 4. 11	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arnos Neolaka (2017:11-12) menyampaikan dalam bukunya Pendidikan merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam hidup, dengan Pendidikan manusia dapat memajukan perkembangan zaman, dan tatanan kehidupan di masa sekarang maupun di masa mendatang. Pendidikan sangat penting untuk dilakukan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai memanusiakan manusia. karena dengan Pendidikan manusia dapat menjadikan seseorang yang berbudi luhur.

Lebih lanjut masih dari sumber sama juga menyampaikan bahwa Pendidikan saat ini sudah banyak melalui perubahan, baik dalam system pengajaran maupun metode-metode yang digunakan, karena memang hal ini perlu dilakukan dalam satuan Pendidikan agar dalam proses pembelajaran peserta didik tidak monoton dan pembelajaran terkesan menyenangkan, seperti yang diketahui Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, pendidikan dimulai sejak dalam kandungan hingga dewasa dan diperoleh dari orang tua, sekolah, masyarakat dan lingkungan, manusia sangat membutuhkan pendidikan sebagai penerangan untuk menentukan arah, tujuan, kompas dan makna hidup.

Menurut Muhammad Nafis (2011:58) menyampaikan dalam karya tulisnya bahwasanya pentingnya Pendidikan bagi manusia, karena dengan adanya Pendidikan inilah peserta didik baik secara mental maupun akademis

siap dan menjawab setiap persoalan yang di hadapi, dari Pendidikan juga, manusia mengetahui banyak hal yang ada didunia ini. Maka dari itu perlunya suatu peran dari seorang guru dalam mengajar mereka mengapa hal ini diperlukan, karena memang cara berfikir anak saat ini berbeda jauh dengan cara berpikir anak pada masa dulu, sehingga diperlukan penyeimbang dalam cara mengajar menyesuaikan kebutuhan serta perkembangan teknologi saat ini.

Dengan mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran maka akan menjadikan peserta didik lebih semangat dan berusaha untuk lebih mengembangkan kemampuan diri mereka dalam proses pembelajaran. Karena proses belajar mengajar ini merupakan jantung dari aktivitas siswa yang mana guru bertanggung jawab untuk menyampaikan ilmu kepada siswa dan menyerapnya sesuai jadwal yang telah ditentukan. Tidak dapat dipungkiri menyampaikan ilmu pengetahuan itu sangatlah mudah, namun membentuk kepribadian dan jiwa siswa itu sulit, sehingga guru harus merencanakan, mengatur, dan mengendalikan kegiatan belajar siswa dengan mengutamakan kenyamanan dan kemauan belajar peserta didik itu yang bagaimana namun tetap pada koridor dan porsi yang sudah ditentukan.

Pada dasarnya tujuan Pendidikan nasional di Indonesia ialah mengembangkan manusia Indonesia yang bermutu, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian mandiri, ulet, cerdas, kreatif, trampil, disiplin, professional

dan memiliki rasa tanggung jawab juga memiliki fisik dan mental yang sehat. Selain itu, pendidikan nasional harus mengedepankan semangat patriotik, mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan loyalitas kelompok masyarakat serta memantapkan pengetahuan sejarah negara dan apresiasi terhadap prestasi para pahlawan, serta berorientasi pada pendidikan nasional untuk kedepannya, (Thabroni, 2022:2).

Maka dari itu, dengan melihat tujuan Pendidikan secara nasional di atas maka memang seharusnya seorang guru harus terampil dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa karena hal ini menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran, dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik menjadi lebih baik. Keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki motivasi belajar masing-masing, dan pada umumnya motivasi belajar datang dari dua arah yaitu dari dalam peserta didik itu sendiri, dan motivasi dari luar peserta didik. Dalam kegiatan belajar dapat dikatakan bahwa motivasi adalah tenaga penggerak seluruh diri siswa yang menghasilkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan mengarahkan pada kegiatan belajar peserta didik agar tujuan mata pelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Proses pembelajaran peserta didik tentu ada beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi dengan siswa menjadi faktor penting dalam pembelajaran.

Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan tersebut bersifat relative konstan dan berbekas. Sehingga guru penting dalam proses pembelajaran peserta didik dalam upaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku (Siti Suprihatin, 2015:73).

Dalam Pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik kearah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa, pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung penulis melihat masih ada siswa yang sibuk dengan urusannya masing-masing, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran Pendidikan agama islam, didepan kelas, disaat guru mengajukan pertanyaan tidak ada yang merespon sebaliknya guru memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa, siswa tidak dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Dari hasil observasi diatas, motivasi belajar dari siswa masih kurang, setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang sama, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa tentang pembelajaran Pendidikan agama islam.

Dari pemaparan latar belakang di atas maka peneliti akan mengkaji lebih dalam dengan menggunakan judul **“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2023/2024”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa permasalahan yang penulis temukan, permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan agama islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan agama islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka maksud adanya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan agama islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan agama islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran yang diharapkan dapat mendorong perkembangan ilmu pengetahuan, memperluas pandangan peneliti dan pembaca khususnya mengenai peran guru PAI dalam merancang metode pengajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran hasil penelitian ini digunakan sebagai dokumentasi dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.
- b. Untuk memberikan tambahan informasi mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.
- c. Sebagai sumber bacaan yang bermanfaat untuk memperluas pengetahuan pembaca dan tambahan referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Bagian ini menguraikan hasil-hasil terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam topik peneliti. Penelitian-penelitian terdahulu dipilih sesuai dengan permasalahan penelitian ini. Sehingga diharapkan dapat memperjelas dan memberikan referensi bagi penulis selama melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang terpilih dijelaskan dibawah ini.

1. Penelitian pertama oleh Ria Agustina (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus”. Dalam penelitian ini peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran pai di SMPN 1 Wonosobo sudah terlaksana namun belum keseluruhan dan masiih cukup rendah. Dari sebelas peran guru sebagai fasilitator dapat diterapkan guru dengan baik diantaranya : guru berusaha mendengarkan dan tidak mendominasi siswa, bersikap sabar, menghargai dan rendah hati, mau belajar, bersikap sederajat, tidak berusaha menceramahi, berwibawa, tidak memihak dan mengkritik, bersikap terbuka, bersikap akrab dan melebur, berfikir positif.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dan

pembahasan penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : peran guru sebagai fasilitator sudah mulai berjalan namun peran tersebut masih belum maksimal.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan yang dilakukan peneliti yaitu pada variabel penelitian, dan lokasi penelitian yang dilakukan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada Teknik penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta sama-sama meneliti tentang peran guru.

2. Penelitian ke dua oleh Halimatus Sakdiyah (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Batang Angkola”. Dalam penelitian ini siswa SMAN 1 Batang Angkola dinilai kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya belajar PAI. Hal ini diketahui dengan adanya pengaruh dari lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Dalam hal ini upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya : dengan mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan materi pelajaran, simulasi atau menceritakan kisah teladan sesuai dengan materi, memberi bimbingan kepada siswa sebelum mulai pelajaran menggunakan metode teknologi dengan baik dan praktek sesuai materi, melakukan pendekatan pada siswa baik secara individu maupun kelompok dengan diskusi dan pembiasaan belajar yang baik, memberi nilai dengan baik, memberi hukuman, menjelaskan materi pelajaran dengan jelas dan menarik pada siswa.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Instrument penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya PAI cukup baik karena dipenuhi dengan motivasi yang cukup baik dari pihak guru maupun kepala sekolah. Namun, upaya guru tidaklah cukup untuk mencapai keberhasilan proses belajar yang maksimal tanpa adanya dukungan motivasi dari orangtua dan didukung motivasi yang kuat dari dalam diri siswa itu sendiri. Maka dari itu, motivasi belajar khususnya pai perlu ditingkatkan lagi, untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar secara optimal dalam mewujudkan pembentukan manusia muslim yang mampu mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada variable penelitian dan lokasi penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini menjelaskan tentang upaya guru dan berlokasi di SMAN 1 Batang Angkola, sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang peran guru dan berlokasi di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada Teknik penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Penelitian ke tiga oleh Abdul Hamid Ridwan (2023) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas VII Di SMP Islam Nida El- Adabi Parungpanjang Kabupaten Bogor”. Dalam penelitian ini, sebagian guru di SMP Islam Nida El- Adabi sudah baik, namun beberapa diantaranya masih belum berperan sebagaimana mestinya dalam mengajar seperti model pengajarannya yang masih monoton, datang masih terlambat sehingga berpengaruh pada akhlak siswa yang menyebabkan siswa kurang termotivasi belajar dengan memberi semangat dan rasa tanggung jawab siswa dalam belajar dan hal tersebut memiliki pengaruh besar pada siswa. Akhlak siswa di SMP Islam Nida El- Adabi terbentuk sangat baik dibuktikan dengan baik. Guru pai di SMP Islam Nida El- Adabi memberi contoh yang baik dalam mengajar, disiplin waktu, dan mengikuti pelajaran dengan serius, berperilaku sopan pada guru dan sesama teman, juga mampu memahami pelajaran dengan baik. Peran guru sebagai motivator terutama dalam kesopanan sangat berpengaruh terhadap perubahan akhlak siswa yang menjadi lebih baik karena guru memberi keteladanan, kedisiplinan, dan pembiasaan perilaku yang baik.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Instrument penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : peran guru PAI sangat besar

pengaruhnya terhadap perubahan akhlak siswa yang menjadi lebih baik yaitu ketika guru memberikan keteladanan, disiplin dalam memberikan pelajaran, dan pembiasaan berperilaku baik.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada variable penelitian dan lokasi penelitian. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada Teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan kesimpulan serta sama-sama meneliti tentang peran guru.

B. Kajian Teori

1. Kajian tentang Peran Guru

a. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru adalah seseorang yang profesinya, mata pencahariannya adalah mengajar. Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru diartikan sebagai pendidik professional yang mempunyai tugas yang utama yaitu mendidik, mengajar, memberi bimbingan, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dalam jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.

Pendidikan Guru mempunyai peranan yang penting dalam menyukseskan peserta didik. Guru memandu hal yang belum diketahui dan memperdalam hal yang sudah diketahui peserta didik. Guru

merupakan orang yang sangat berjasa untuk memajukan bangsa dan negara.

Menurut Hidayat (2013:22-23) guru merupakan unsur manusiawi dari Pendidikan, jadi mutlak kehadiran guru didalamnya. Jika hanya ada siswa tanpa guru maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar disekolah. Kekurangan guru dalam suatu sekolah juga akan menjadi masalah. Namun, kita juga perlu memikirkan guru seperti apa yang bisa berhasil membantu anak dalam belajar. Karena, seorang guru harus memenuhi syarat untuk menjadi guru, ia harus berpengalaman, professional, memahami psikologi siswa dan sebagainya. Karena seorang guru yang berkualitas akan menentukan kualitas siswanya.

Guru professional adalah orang yang terdidik dan terlatih serta punya pengalaman dibidang keguruan. Menurut Agus (2013:66) seorang guru professional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal yaitu : memiliki kualifikasi Pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, memiliki jiwa kreatif dan produktif, etos kerja, komitmen tinggi terhadap profesinya, serta selalu menjaga pengembangan diri secara berkesinambungan.

Berdasarkan pengertian guru diatas maka, guru adalah seseorang atau individu professional yang mempunyai tugas mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik yang mempunyai akhlak yang baik berdasarkan kemampuan yang dimiliki atau mata pelajaran yang dikuasai.

b. Tugas dan Peran Guru

Sebagai seorang pendidik tentunya guru memiliki tugas dan juga peran yang penting dalam proses pembelajaran. Adapun tugas dan peran guru adalah sebagai berikut :

1) Tugas Guru

Menurut Ahmad Tafsir (2000) tugas guru dalam pandangan islam adalah mendidik, yaitu “mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Menurut Peranti Guru (2020:3) terdapat dua tugas guru yakni tugas secara umum dan juga tugas secara khusus, tugas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Tugas umum

Tugas guru adalah mendidik, dan dalam operasionalnya Pendidikan merupakan serangkaian proses Pendidikan: dorongan, pujian, hukuman, keteladanan, dan pembiasaan.

b) Tugas Khusus

Selain tugas umum, seorang guru juga memiliki tugas khusus yaitu sebagai pengajar, pendidik, dan pemimpin.

2) Peran Guru

Soekanto menyebutkan bahwa “yang dimaksud dengan peran adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memanggku status atau kedudukan tertentu”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah orang yang menjadi atau melakukan

sesuatu yang khas, atau perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran adalah suatu aktivitas yang diharapkan dapat mempengaruhi secara positif dari suatu kegiatan yang menentukan suatu proses keberlangsungan kegiatan (Fajri, 2019:110).

Peran guru menurut Tohirin (2005:165) artinya keseluruhan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Peranan guru sangat melekat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh dilakukan secara sembrono, dan guru harus melakukan perannya untuk keberhasilan belajar mengajar.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 21) seorang guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran diantaranya adalah :

a) Guru sebagai Sumber Belajar

Menurut Syrifah Nurmawati (2019:16) Peran guru sebagai sumber belajar sangat berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran, kita dapat mengetahui baik atau tidaknya seorang guru, dilihat dari penguasaan materi pelajarannya. Seorang guru dapat dikatakan baik apabila ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Dari penguasaan materi seorang guru dapat dinilai baik atau buruknya. Sebaiknya seorang guru memiliki banyak referensi yang baik, dapat menunjukkan sumber belajar yang bisa dipelajari oleh peserta didiknya, dan mampu

melaksanakan pemetaan pelajaran yang merupakan sebagai sumber belajar.

b) Guru sebagai Fasilitator

Menurut Arfandi (2021:128) menyampaikan dalam jurnalnya Guru berperan penting dalam memberikan fasilitas dan layanan untuk menunjang siswa dalam proses belajar mengajar. Peran guru sebagai fasilitator adalah memberikan pelayanan akademik berupa fasilitas-fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan dan kegiatan belajar mengajar. Peran guru sebagai fasilitator dapat diukur dengan sejumlah indikator yaitu ciri atau penanda sesuatu itu berjalan dengan baik atau tidak. Indikator variabel peran guru sebagai fasilitator terdiri dari tiga indikator, yaitu:

- 1) Tindakan guru untuk membantu siswa dalam pembelajaran dengan memiliki sikap yang baik.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran.
- 3) Memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik.

c) Guru sebagai Demonstrator

Menurut Marwa (2020:7) menyampaikan dalam jurnalnya Guru harus mempunyai bahan untuk mengajar sekaligus mengembangkannya. Karena hal ini menentukan pencapaian

peserta didik. Guru juga harus menolong peserta didiknya agar mereka dapat menerima dan menguasai ilmu yang diajarkan.

d) Guru sebagai Manajer

Menurut Nisa Wiyati (2016:103) menyampaikan dalam jurnalnya Guru sebagai manajer pembelajaran artinya guru mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas. Kegiatan guru sebagai manajer adalah mengelola waktu dan kondisi kelas dari kegiatan awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Sebagai manajer guru juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kemungkinan siswanya dapat belajar dengan nyaman.

e) Guru sebagai Motivator

Menurut Arianti (2018:12) mengatakan dalam Jurnalnya bahwasanya sebagai motivator guru harus menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Guru juga dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Adapun cara untuk dapat memotivasi peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus menguraikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Membangkitkan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran.
- 3) Menciptakan suasana kelas yang menarik.

- 4) Memberikan apresiasi terhadap siswa yang berhasil dalam belajar.
 - 5) Memberikan penilaian atas kerja siswa.
 - 6) Memberikan komentar yang baik terhadap karya siswa.
 - 7) Menciptakan persaingan dan kerja sama antar siswa.
- f) Guru sebagai Evaluator

Menurut Irjus Irawan (2020:91) Guru sebagai evaluator maksudnya adalah guru melakukan penilaian terhadap siswa. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan, dan efisiensi proses pembelajaran. Sebagai penilai guru hendaknya terus memperhatikan hasil belajar siswa hingga tercapai hasil yang optimal.

2. Kajian tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2016: 73) kata “Motif” diartikan sebagai upaya untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itulah maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama ketika ada kebutuhan atau urgensi yang dirasakan untuk mencapai tujuan.

Menurut Sudarwan Danim yang dikutip Arianti (2018) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan,

atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Motivasi setidaknya mencakup tiga unsur esensial, yaitu :

- 1) Faktor pendorong atau pembangkit motif, baik internal maupun eksternal.
- 2) Tujuan yang ingin dicapai
- 3) Strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tersebut.

Kata motif seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan ini merupakan gerak jiwa dan raga untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, motif merupakan suatu driving force yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku, dan didalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Kata motivasi berasal dari Bahasa Inggris “motivation”, yang kata asalnya ialah “motive” yang telah dipinjam pula oleh Bahasa Melayu/Malaysia kepada motif, yaitu bermaksud tujuan.

Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi belajar, motivasi sering dipandang sebagai faktor yang cukup dominan. Meskipun diakui bahwa kecerdasan dan bakat merupakan modal terpenting dalam usaha meraih prestasi belajar, hal tersebut tidak akan berarti banyak jika siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya. Dalam hal ini, bila faktor-faktor lain yang mempengaruhi belajar adalah sama, maka dapat diasumsikan bahwa individu yang memiliki motivasi lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih

tinggi dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali.

Menurut Nyayu Khodijah (2017) motivasi adalah suatu dorongan yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dari beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan penggerak bagi siswa yang menciptakan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar agar subjek belajar dapat mencapai tujuan sesuai yang diinginkan. Dikatakan penggerak, karena umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis non intelektual. Peran khasnya adalah mengembangkan semangat belajar, merasa bahagia dan bersemangat. Siswa yang memiliki motivasi kuat, maka akan mencurahkan energinya untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini, dapat juga dikatakan sebagai persoalan minat. Siswa yang memiliki minat akan sesuatu, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan tersebut yang ditunjukkan dengan rasa antusias dan senang

dalam memenuhi tujuan tersebut. Dijelaskan dalam QS. An-Nisa Ayat 09 berkaitan tentang motivasi, yang berbunyi:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (Q.S An-Nisa : 9).

Dalam ayat di atas, Allah memerintahkan kita untuk mempersiapkan generasi setelah kita. Jangan sampai generasi–generasi di bawah kita jadi generasi yang lemah. Lemah di sini maknanya sangat luas, karena memang yang dikehendaki Al-Quran dalam ayat tersebut adalah univeralisasi makna. Baik kelemahan dalam aqidah, syariat, psikis, sosial, maupun ekonomi, dan lain sebagainya.

Tindakan preventif ini diperlukan, mengingat kita sebagai manusia tidak seharusnya meninggalkan *legacy* kepada bumi sebagai planet, maupun sebagai ruang bersosial untuk diisi dengan orang – orang yang tidak kompeten.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi belajar

Motivasi belajar tidak hanya diupayakan oleh guru, namun juga terdapat beberapa faktor lain. Secara garis besar motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

1) Faktor internal

a) Faktor fisik

Faktor fisik yang dimaksud meliputi : gizi, kesehatan, dan fungsi fisik (terutama panca indera). Kekurangan gizi akan mengakibatkan lesu, cepat mengantuk, cepat Lelah, dan sebagainya. Kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa disekolah. Belajar memerlukan tenaga dan energi, maka dari itu untuk mencapai hasil yang baik perlu jasmani yang sehat. Kesehatan jasmani dan rohani turut menentukan studi seseorang. Jika ia sering mengalami sakit akibat keadaan fisik yang lemah tentunya akan mempengaruhi aktivitas berfikir, karena pikiran tidak dapat mencerna sesuatu dengan lebih tanpa didukung jasmani yang sehat. Begitu juga dengan panca indera yang merupakan bagian tubuh yang sangat vital dalam proses belajar. Keadaan indera terutama penglihatan dan pendengaran seseorang dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya, karena keadaan pendengaran dan penglihatan yang baik dapat memperlancar proses penyerapan pengetahuan yang diberikan.

b) Faktor psikologi

Faktor psikologi berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor yang mendorong aktivitas belajar menurut Arden N. Frandsen adalah:

- a) Rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas.
- b) Sifat kreatif dan keinginan untuk selalu lebih maju
- c) Keinginan untuk mendapat simpati dari orangtua, guru dan teman.
- d) Keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru.
- e) Keinginan untuk mendapat rasa aman apabila menguasai pelajaran.
- f) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari proses belajar.

Sedangkan faktor psikis yang menghambat sebagai berikut :

- a) Tingkat kecerdasan yang lemah
- b) Gangguan emosional, seperti : merasa tidak aman, tercekam rasa takut, cemas, dan gelisah
- c) Sikap dan kebiasaan belajar yang buruk seperti : tidak menyenangi mata pelajaran tertentu, malas belajar, dan tidak memiliki waktu belajar.

2) Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan keluarga

Adanya hubungan yang romantis antara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana

lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan Pendidikan anak-anaknya.

2) Faktor lingkungan sekolah

Pada faktor ini adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten pada kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi motivasi belajar antara lain adanya guru yang baik, peralatan belajar yang memadai, Gedung sekolah, teman yang baik, dan keharmonisan hubungan antara semua personil sekolah.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah Lembaga Pendidikan nonformal yang melaksanakan kursus tertentu seperti Bahasa asing, keterampilan tertentu, bimbingan tes, kursus bimbingan pelajaran tertentu, sanggar majelis ta'lim, dan lain-sebagainya (Hakim, 2005:17).

c. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menurut Sardiman (2005:92) yaitu:

1) Memberi angka

Angka disini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang harus diingat guru adalah pencapaian angka tersebut belum

merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan hanya kognitifnya saja.

2) Hadiah

Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, karena menarik siswa pada bidang tertentu yang akan diberi hadiah.

3) Kompetisi persaingan

Kompetisi persaingan baik individu maupun kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada persaingan, siswa akan menjadi lebih semangat dalam mencapai hasil terbaik.

4) Memberi ulangan

Siswa akan giat belajar jika mengetahui akan diadakan ulangan. Namun, ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan menjadi rutinitas belaka.

5) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar dapat dijadikan sebagai motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar. Apalagi jika hasil belajarnya mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

6) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

7) Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negative, namun jika diberikan secara tepat dan bijaksana bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik sehingga siswa lebih giat dalam belajarnya.

3. Kajian tentang Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan itu berasal dari kata didik kemudian dibubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” memiliki arti cara atau perbuatan untuk mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (KBBI, 2016: 9).

Sedangkan pendidikan menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Dalam islam yang diambil dari bahasa arab, pendidikan sering disebutkan dalam beberapa istilah yaitu al-ta’lim, al-ta’dib dan al-tarbiyah. tetapi yang paling populer digunakan adalah kata tarbiyah. pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk mengembangkan potensi dalam dirinya, mengembangkan pengetahuan

ilmunya, perubahan tingkah laku dan sebagainya yang dibimbing oleh seorang guru atau pendidik dan pengalaman pada dirinya.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari Pendidikan Islam. Rahman (2012: 8) mengemukakan “PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakhul kharimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya”.

Pendidikan islam sebagai mata pelajaran adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi. Pada lembaga-lembaga pendidikan tersebut mata pelajaran agama Islam diajarkan sejak Indonesia. Pendidikan agama islam adalah sekaligus pendidikan iman dan amal. Dan karena ajaran islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan hidup bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan masyarakat.

Menurut Muhaimin istilah pendidikan islam dipahami dalam beberapa pengertian, yaitu:

- 1) Pendidikan menurut islam atau pendidikan islam yaitu pendidikan yang dipahami yang dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Dalam pengertian ini pendidikan islam dapat

berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.

- 2) Pendidikan ke islamian atau pendidikan agama islam, yaitu upaya mendidikan agama atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.

Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.” (Kementrian Hukum HAM, 2015: 19).

Berdasarkan pengertian PAI baik menurut ahli ataupun peraturan pemerintah, penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan serta penanaman nilai agama bertujuan membentuk pribadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan, dan keimanan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Sumber Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki dua sumber utama dalam implementasinya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunah. Disamping Al-Qur'an dan Hadits, Azyumardi Azra yang dikutip oleh Moh. Haitami Salim dan

Syamsul Kurniawan (2012: 34-35), menambahkan beberapa sumber, antara lain:

- 1) Fatwa sahabat yang masih menyaksikan perilaku Nabi secara langsung
- 2) Kemaslahatan yang membawa manfaat
- 3) Nilai adat-istiadat yang berasal dari nilai-nilai budaya masyarakat yang positif
- 4) Pemikiran para filsuf dan intelektual Muslim yang representatif.

Dalam hal ini Zuhairini dkk (1983: 21) mengatakan bahwa Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia mempunyai landasan yang kuat. Dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Dasar Yuridis/Hukum Dasar yuridis,

Yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam yaitu:

- a) Dasar Ideal

Yaitu dasar falsafah negara Pancasila, pada sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa. Pada sila yang pertama ini mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama. Untuk merealisasikan hak tersebut di atas diperlukan adanya pendidikan agama untuk mewujudkan sila pertama yang tercantum pada pancasila tersebut.

b) Dasar Struktural/Konstitusional

Yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi :

- 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya. (UUD 1945, 2019: 28)

Bunyi dari Undang-Undang tersebut mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama. Disamping itu negara juga menjamin dan melindungi rakyatnya yang beragama dan memberikan kebebasan untuk beribadah menurut agamanya masing-masing.

c) Dasar Oprasional

Yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan agama secara jelas terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR/ 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. (Zuhairini, 1983: 23)

2) Dasar Religius

Dasar Religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut pendidikan Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. (Zuhairini, 1983: 23)

3) Aspek Psikologis

Psikologis, yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. (Zuhairini, 1983: 25)

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Al-Ghazali, tujuan pendidikan Islam yang hendak dicapai ialah : “Bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT., dan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat” (Munardji, 2004: 53).

Berhubungan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di Lembaga formal, maka tujuan tersebut sama dengan tujuan pendidikan nasional yang belum disebut dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional: “Pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan kesejahteraan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (UU RI No.20 Tahun 2003, hal.7)”

Menurut Mohammad Athiyah dalam Imam Bawani (1991: 86) Tujuan akhir pendidikan Islam adalah :

- 1) Untuk mengadakan pembentukan Akhlak
- 2) Persiapan untuk kehidupan bahagia di dunia maupun di akhirat
- 3) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat atau lebih dikenal dengan nam veksional dan profesional.
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan menumbuhkan keinginan. Serta memungkinkan mereka mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.

Tujuan Pendidikan Agama Islam haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dengan memperhatikan etika sosial. Menurut Hasan Langgulung dalam Jamaludin (1999: 10) tujuan pendidikan Islam memiliki fungsi yaitu :

- 1) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu didalam masyarakat pada masa yang akan datang.
- 2) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
- 3) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (survival) suatu masyarakat dan peradaban.
- 4) Mendidik anak agar beramal didunia ini untuk memetik hasilnya dikhirat (Jamaludin, 1999: 10).

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah memiliki fungsi sebagaimana yang dijelaskan Abdul Majid (2004: 15-16) sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dari pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman Nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangandan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. (Majid, 2004: 15-16)
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain (Majid, 2004: 15-16).

Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas termasuk dalam jajaran kelompok mata pelajaran wajib. Penetapan ini berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang kurikulum bahwa pelaksanaan kegiatan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional.

Kurikulum disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan (Aziz, 2010: 34).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti sebagai instrument kunci. Dalam pelaksanaannya peneliti datang langsung dan mengumpulkan data secara lengkap sesuai pokok permasalahan yang ada di lapangan. Metode penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan objek sesuai keadaan di lapangan dengan apa adanya. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan meneliti objek-objek ilmiah atau fakta yang terjadi di lapangan sehingga informasi yang didapatkan dapat terbaca secara langsung dan nyata oleh peneliti. Dan peneliti juga ingin mengetahui secara rinci peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang peran guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa tahun ajaran 2023/2024. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 172) data merupakan kumpulan dari sejumlah fakta yang di peroleh, sedangkan sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Sumber data penelitian kualitatif adalah perkataan dan tindakan, selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam sumber data ini pemberi informasi mengenai pertanyaan penelitian merupakan responden atau penjawab dari peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dari pemaparan tersebut maka sumber data peneliti golongan menjadi dua bagian yaitu :

1. Sumber data primer

Menurut Sugiyono (2016:225) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subyek penelitian atau pengamatan langsung di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru Pendidikan agama islam, dan beberapa siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

2. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono (2016:225) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen tentang profil sekolah SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan adanya sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan mengenai peran guru

Pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI.

D. Metode Pengambilan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode agar saling mendukung dan melengkapi antara metode yang satu dengan metode lainnya. Ini dilakukan agar mendapatkan data yang lengkap dan valid sesuai dengan pokok permasalahan. Adapun metode yang digunakan, adalah :

1. Observasi

Menurut Muri Yusuf (2014: 372) observasi adalah suatu Teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau meyakini kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun observasi yang dilakukan adalah Participant Observer yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Metode ini dapat mengetahui secara jelas peran guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas XI di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa. Alasan peneliti menggunakan metode ini agar peneliti bisa berterus terang pada informan di lapangan sehingga dapat menghindari salah paham dalam melakukan penelitian serta peneliti juga dapat mengamati objek secara langsung di lapangan mengenai peran guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa. Data yang dapat peneliti temukan nantinya adalah metode pembelajaran, media pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

2. Wawancara

Menurut Maman Abdurrohman dan Sambas Ali (2012 : 85) menyampaikan bahwa teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab , baik secara langsung maupun tidak langsung dengan bertatap muka bersama sumber data (reponden). Teknik wawancara mendalam adalah Teknik dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga seorang pewawancara atau peneliti memiliki keleluasaan untuk menanyakan suatu masalah dengan menambah pertanyaan, bahkan dapat menghilangkan pertanyaan yang tidak relevan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara berkali-kali untuk mendapatkan informasi dan berbagai sumber informan yang berbeda. Sehubungan dengan proses wawancara peneliti akan mencari data yang berhubungan dengan peran guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa tahun ajaran 2023/2024.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018 : 476) tehnik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka serta gambar yang berbentuk laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada sebuah penelitian. Teknik dokumentasi ini merupakan elemen terpenting dalam penelitian ini, karena tehnik ini tentunya sangat

menentukan keberhasilan penelitian, dari tehnik dokumentasi ini akan didapatkan banyak informasi yang bisa dijadikan bahan utama dalam penelitian, ada banyak sumber yang bisa di ambil baik itu berupa jurnal, buku-buku, kitab akhlak lainya serta bahan dokumen lainya yang sesuai dengan teman yang di bahas. Dalam metode dokumentasi ini peneliti ingin mengetahui tentang sejarah berdirinya SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa, Visi dan Misi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

E. Analisis Data

Menurut Nur Iskandar (2018 : 42) dalam skripsinya menyatakan bahwa analisis data adalah kegiatan mengelompokkan, mengatur, mengurutkan dan menguraikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hasil berdaraskan data yang telah dikumpulkan. Analisis data ini dilakukan sebagai proses penyederhanaan data, sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami. Tehnik analisis data dalam penelitian dilakukan Ketika proses pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti di lapangan. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Aktifitas dalam analisis data yaitu meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Menurut Salma (2022:92) reduksi data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan setelah proses penelitian. Reduksi data juga merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:59) mengatakan bahwa reduksi data merupakan data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Pada proses ini peneliti melakukan penyeleksian data yang diperoleh selama penelitian meliputi hasil wawancara, foto, catatan lapangan.

2. Penyajian data

Menurut Rijali (2018:94) penyajian data merupakan kegiatan menyusun kumpulan informasi, sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi, grafik, dan hubungan antar kategori atau sejenisnya. Dengan mendisplay data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Langkah selanjutnya setelah peneliti memilih data sesuai dengan kebutuhan, maka yang dilakukan yaitu menyajikan data. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Rijali (2018:94) penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus dari mulai pengumpulan data, mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola, penjelasan-penjelasan dan alur sebab akibat. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan mengerucut pada pembahasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Gunadi Wahyu N., S.Kom. (2024:2) terkait sejarah berdirinya SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa didirikan pada 1 Juli 1980 melalui SK pendirian sekolah dari Yayasan/ Badan Penyelenggaraan Sekolah Nomor: 4/ICS/Ps/VII/80. SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa merupakan sekolah kejuruan yang berada pada naungan Yayasan Islamic Centre Sudirman GUPPI dengan akta notaris Yayasan No: 10, tanggal 12 Maret 1980 nama notaris: Ny. E.L. Matu. Kemudian terjadi perubahan nama Yayasan menjadi Yayasan Pusat Pendidikan Islam Sudirman (YAPPIS) dengan akta notaris No. 02, tanggal 12 Februari 2008 dengan Nomor : AHU-1602.AH.01.02. Tahun 2008.

Mendapat persetujuan atas perubahan nama Yayasan pendirian dari kanwil Depdiknas Prop. Jawa Tengah dengan Nomor: 0149/103/H.85 pada tanggal 20 bulan April tahun 1985. Kewenangan dalam menyelenggarakan EBTA/ Ujian dimulai pada tahun 1988/1989. SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa merupakan sekolah dengan penerapan Peringkat Akreditasi bahwa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa telah dinyatakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/

Madrasah (BAN-S/M) Jawa Tengah sebagai sekolah terakreditasi B berdasarkan No. SK Akreditasi 1214/BAN-SM/SK/2018. Sertifikat Akreditasi pada tanggal 9 November 2022.

Selanjutnya di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa terdapat 2 jurusan kompetensi keahlian yang dapat dipilih oleh peserta didik, antara lain Akuntansi & Keuangan Lembaga (AKL) serta Tata Busana (TB) / Desain Produktif Busana (DPB). Dengan berbagai jurusan kompetensi keahlian tersebut sekolah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak/perusahaan yang sejalan dengan jurusan kompetensi keahlian yang terdapat di sekolahan agar membekali peserta didiknya dalam memperdalam materi belajar peserta didik sesuai kompetensi keahliannya serta untuk mempersiapkan menuju dunia kerja.

b. Visi, Misi dan Tujuan SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Lebih lanjut bapak kepala sekolah Gunadi Wahyu N., S.Kom. (2024:2) juga menambahkan terkait visi-misi di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa beserta Tujuan sebagai berikut :

1) Visi Sekolah

Menghasilkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Bertaqwa, Cerdas, Mandiri, Unggul dan Professional.

2) Misi Sekolah

a) Menyiapkan manusia Indonesia yang handal pada kompetensi dan bertaqwa kepada Allah SWT.

- b) Menyiapkan tamatan agar mampu memilih karier dan mengembangkan diri serta unggul dalam kompetensi.
 - c) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri.
 - d) Meningkatkan kualitas tamatan agar menjadi tenaga kerja yang terampil dan siap kerja.
 - e) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, kreatif, memiliki etos kerja dan berkepribadian.
 - f) Menyiapkan wirausahawan yang handal dan mampu bersaing di tatanan nasional, regional, dan global.
- 3) Tujuan SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
- a) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa, produktif, mampu bekerja mandiri, dan dapat diserap oleh DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.
 - b) Memberikan pembekalan agar mampu berkarir, ulet, giat, dan unggul dalam berkompetensi, mampu beradaptasi dilingkungan kerja dan dapat mengembangkan sikap professional sesuai kompetensi yang dimiliki.
 - c) Membekali peserta didik dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan wawasan entrepreneur agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melanjutkan pada jenjang Pendidikan lebih tinggi.

c. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
 NDS / NSS : 4303010007 / 244032210003
 No. Telepon : (0298) 592415
 Email : smkissuda1ambarawa@gmail.com
 Website : <https://smkissuda1ambarawa.sch.id>
 Sekolah didirikan : 1 Juli 1980
 SK. Pendirian Sekolah : Nomor : 4/ICS/Ps/VII/80
 dari Yayasan
 Nama Yayasan : Yayasan Pusat Pendidikan Islam
 Sudirman (YAPPIS)
 Alamat sekolah : Jl. Yos Sudarso no. 18, PO.BOX.
 101
 Kab./kota : Kab. Semarang
 Kecamatan : Ambarawa
 Desa/kelurahan : Kupang Pringapusan / Kupang RT 03
 RW 01.

Sumber data: Surat Keputusan Kepala SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Nomor : 1560/03.30/202/E/2023 tanggal 20 Juli 2023 tentang Struktur Organisasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2023/2024.

d. Struktur Organisasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

1) Susunan Personalia Organisasi Tahun Pelajaran 2023/2024

Tabel 4. 1

Susunan Personalia Organisasi

Kepala Sekolah	Bambang Gunaryo, M.Pd.
----------------	------------------------

Kepala Administrasi (TAS)	Tenaga Sekolah	Gunadi Wahyu N., S.Kom.
Bendahara		Nurul Setyawati
Bendahara BOS		Dyah Ayu Pujayanti, S.Pd.
Wakil Kepala Sekolah		
- Bidang Operasional Pendidikan & Kurikulum		Kukik Eko Susanto, S.Pd.
- Bidang hubungan kerja sama DU/DI/KA & kehumasan		Anisatul Munirah, S.Pd.
- Bidang kesiswaan dan 7K		Aditia Putra, S.Pd.
Ketua Kelompok Kerja (Pokja)		
- Ketua pokja bidang kepegawaian, pengembangan imtaq & UPZIS		Nur Faizin, S.Pd.
- Ketua pokja bidang sarana prasarana		Dyah Ayu Pujayanti, S.Pd.
- Ketua pokja bidang kreatif & inovatif, pengembangan IT, dapodikmen & MRIT dan Publikasi		Gunadi Wahyu Nugroho, S.Kom.
- Ketua pokja bidang tata ruang, lingkungan, pertamanan & UKS		Regita Rian U, S.Sn.
Ketua program keahlian akuntansi & keuangan Lembaga		Nur Azizah, S.Pd.
Ketua program keahlian busana		Dyah Ayu p., S.Pd.
Koordinator Guru BK dan ketua BKK		Dio Hardiansyah, S.Psi.
Kepala perpustakaan		Eka Sayekti P., S.Pd.
Kepala Laboraturium		Gunadi Wahyu N., S.Kom.
Manager business center - Butik “Klamben”		Eka Sasongko, A.Md.

- Porta Bank Mini	Nur Azizah. S.Pd.
- Skimsa Mart	Fita Indriyani, S.Pd.

Tabel 4. 2
Daftar Wali Kelas

No.	Nama Guru	Jenis Tugas
1.	Regita Rian Utari, S.Pd.	Wali kelas X AKL-1
2.	Amalia Fauziatus Sani, S.E.	Wali kelas X AKL-2
3.	Tri Mardani, S.Pd.	Wali kelas X AKL-3
4.	Wahyu Dwi Rianto, S.Or.	Wali kelas X BSN-1
5.	Krisyanti, S.Pd.	Wali kelas X BSN-2
6.	Dewi Hanifah, S.Pd.	Wali kelas XI AKL-1
7.	Rina Zuhriyah, S.Pd.	Wali kelas XI AKL-2
8.	Aditia Putra, S.Pd.	Wali kelas XI AKL-3
9.	Zeta Saraswati, S.Pd.	Wali kelas XI-DPB-1
10.	Nur Choiriyah, S.Pd.	Wali kelas XI DPB-2
11.	Anisatul Munirah, S.Pd.	Wali kelas XII AKL-1
12.	Nur Azizah, S.Pd.	Wali kelas XII AKL-2
13.	Tri Tugiyarti, S.Pd.	Wali kelas XII TB-1
14.	Nur Faizin, S.Pd.	Wali kelas XII TB-2

Sumber data: Surat Keputusan Kepala SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Nomor : 1560/03.30/202/E/2023 tanggal 20 Juli 2023 tentang Struktur Organisasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2023/2024.

- 2) Susunan Personalia Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) Tahun Pelajaran 2023/2024

Tabel 4. 3
Susunan Personalia Tenaga Administrasi Sekolah

Penanggung Jawab	Kepala Sekolah
Kepala	Gunadi Wahyu Nugroho, S.Kom.
Sekretaris	Muslimah
Bagian Keuangan	Nurul Setyawati
Bagian Kepegawaian, Kesiswaan dan Sarpras	Syafi'i
Bagian Administrasi Umum	- Muhammad Nurfiyanto - Ryan Krisnanto, A.Md.Kom.
Bagian Teknis Perawatan Sarpras	Samrodin
Pesuruh	Agus Mardaka
Penjaga Malam	Slamet Priyadi

Sumber data: Surat Keputusan Kepala SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Nomor : 1560/03.30/202/E/2023 tanggal 20 Juli 2023

tentang Struktur Organisasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2023/2024.

3) Ketua Kelompok Kerja Tahun Pelajaran 2023/2024

Tabel 4. 4
Ketua Kelompok Kerja

Nur Faizin, S.Pd. NIY. 010717047	Ketua Kelompok Kerja Bidang Kepegawaian, Pengembangan Imtaq dan UPZIS
Dyah Ayu Pujayanti, S.Pd.I. NIY. 010707017	Ketua Kelompok Kerja Bidang Sarana Prasarana
Gunadi Wahyu Nugroho, S.Kom NIY. 010713033	Ketua Kelompok Kerja Bidang Kreatif & Inovatif, Pengembangan IT, Dapodikmen & MRIT Dan Publikasi
Regita Rian Utari, S.Sn. NIY. 020222073	Ketua Kelompok Kerja Bidang Tata Ruang, Lingkungan, Pertamanan dan UKS

Sumber data: Surat Keputusan Kepala SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Nomor : 1560/03.30/202/E/2023 tanggal 20 Juli 2023 tentang Struktur Organisasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2023/2024.

4) Susunan POKJA Bidang Kepegawaian, Pengembangan IMTAQ & UPZIS Tahun Pelajaran 2023/2024

Tabel 4. 5
POKJA Bidang Kepegawaian, Pengembangan IMTAQ &UPZIS

Penanggung Jawab	Kepala Sekolah
Ketua	Nur Faizin, S.Pd.
Sekretaris Kepegawaian	Wahyu Dwi Rianto, S.Or.
Bendahara / Administrasi UPZIS	Rina Zuhriyah, S.Pd.
Koordinator Lapangan	- Amalia Fauziatus Sani, S.E. - Dewi Hanifah, S.Pd.
Anggota	- Ka Program Keahlian - Wali Kelas

Sumber data: Surat Keputusan Kepala SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Nomor : 1560/03.30/202/E/2023 tanggal 20 Juli 2023 tentang Struktur Organisasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2023/2024.

5) Susunan POKJA Bidang Sarana Prasarana Tahun Ajaran 2023/2024

Tabel 4. 6
POKJA Bidang Sarana Prasarana

Penanggung Jawab	Kepala Sekolah
Ketua	Dyah Ayu Pujayanti, S.Pd.
Sekretaris	Muhammad Nurfiyanto
Bendahara	Nurul Setyawati
Perumus Kegiatan/ Ka Program Keahlian	- Nur Azizah, S.Pd. - Dyah Ayu Pujayanti, S.Pd.
Teknisi IT / MRIT/ LABORAN	- Ryan Krisnanto, A.Md.Kom. - Seny Almawadah, S.Pd.
Teknisi Laboratorium Tata Busana	Arif Prasetyo
Bagian Perawatan Gedung dan Sarpras	Samrodin
Bagian Gudang	Syafi'i

Sumber data: Surat Keputusan Kepala SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Nomor : 1560/03.30/202/E/2023 tanggal 20 Juli 2023 tentang Struktur Organisasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2023/2024.

- 6) Susunan POKJA Bidang Kreatif & Inovatif, Pengembangan IT, Dapodikmen & MRIT dan Publikasi Tahun Pelajaran 2023/2024

Tabel 4. 7
POKJA Bidang Kreatif & Inovatif, Pengembangan IT,
Dapodikmen & MRIT dan Publikasi

Penanggung Jawab	Kepala Sekolah
Ketua	Gunadi Wahyu Nugroho, S.Kom.
Sekretaris	Muslimah
Bendahara	Nurul Setyawati
Bagian Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP), SPM & AKM	Kukik Eko Susanto, S.Pd.
Bagian Kesiswaan (Beasiswa dan Verval PD)	Amalia Fauziatus Sani, S.E.
Bagian Publikasi, Kreatif, dan Inovatif	- Rina Zuhriyah, S.Pd. - Astrida Yustin Sukma Rezkia
Bagian Sarpras dan Bantuan	Muhammad Nurfiyanto
Teknisi/ MRIT	Ryan Krisnanto, A.Md.Kom.
Anggota	- Wali Kelas - Tim TAS - Kaproli - Tim Klamben

Sumber data: Surat Keputusan Kepala SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Nomor : 1560/03.30/202/E/2023 tanggal 20 Juli 2023 tentang Struktur Organisasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2023/2024.

- 7) Susunan POKJA Bidang Tata Ruang, Lingkungan, Pertamanan & UKS Tahun Pelajaran 2023/2024

Tabel 4. 8
POKJA Bidang Tata Ruang, Lingkungan, Pertamanan & UKS

Penganggung Jawab	Kepala Sekolah
Ketua	Regita Rian Utari, S.Sn.
Sekretaris	Krisyanti, S.Pd.
Bendahara	Nurul Setyawati
Anggota	- Wali Kelas - Guru BP/ BK

Sumber data: Surat Keputusan Kepala SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Nomor : 1560/03.30/202/E/2023 tanggal 20 Juli 2023

tentang Struktur Organisasi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2023/2024.

e. Keadaan Siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Peserta didik yang bersekolah di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa sebagian besar berasal dari kecamatan Ambarawa. Total keseluruhan dari jumlah peserta didik kelas XI DPB 2 di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa berjumlah 34 peserta didik dengan rincian 30 peserta didik Perempuan dan 4 peserta didik Laki-laki, total tersebut belum merupakan total keseluruhan dari total peserta didik di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dikarenakan peneliti hanya focus pada kelas XI DPB 2 saja sehingga mempermudah dalam pengambilan bahan penelitian. Berikut data peserta didik kelas XI DPB 2 di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

Tabel 4. 9
Data peserta didik kelas XI DPB 2

No.	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1.	Aisyah Desya Putri	XI DPB 2	Perempuan
2.	Alvina Miftakhul Nisa	XI DPB 2	Perempuan
3.	Alya Ainur Rohmah	XI DPB 2	Perempuan
4.	Ana Fiatul Munawaroh	XI DPB 2	Perempuan
5.	Ani Ayu Setiyawati	XI DPB 2	Perempuan
6.	Anik Pujiati	XI DPB 2	Perempuan
7.	Anisa Nur Fadilla	XI DPB 2	Perempuan
8.	Azila Meiha Faticha	XI DPB 2	Perempuan
9.	Cantika Tri Lavina	XI DPB 2	Perempuan
10.	Dias Wulan Dhani	XI DPB 2	Perempuan
11.	Dwi Nur Khomariah	XI DPB 2	Perempuan
12.	Elyshia Mauladani Putri	XI DPB 2	Perempuan
13.	Endah Setiyowati	XI DPB 2	Perempuan
14.	Feriska Nur Haliza	XI DPB 2	Perempuan
15.	Gusviarny Varinandanty	XI DPB 2	Perempuan
16.	Jihan Amanda Naila	XI DPB 2	Perempuan
17.	Karismala Sholekhatun F.	XI DPB 2	Perempuan

18.	Khylla Nihaya Magalista	XI DPB 2	Perempuan
19.	Maya Mustofiah	XI DPB 2	Perempuan
20.	Naila Himatul Mufidah W.	XI DPB 2	Perempuan
21.	Nia Putri Fatoni	XI DPB 2	Perempuan
22.	Nia Ramadhani	XI DPB 2	Perempuan
23.	Nidaul Fitria Munawaroh	XI DPB 2	Perempuan
24.	Novebri Rafiantakka	XI DPB 2	Laki-Laki
25.	Nurul	XI DPB 2	Perempuan
26.	Rekhan Candra Maulana	XI DPB 2	Laki-Laki
27.	Sabilillah Ardiyansha	XI DPB 2	Laki-Laki
28.	Shifa Salsabiil	XI DPB 2	Perempuan
29.	Valda Alyssa Herni Putri	XI DPB 2	Perempuan
30.	Velia Setiawati	XI DPB 2	Perempuan
31.	Widiya Hanifah	XI DPB 2	Perempuan
32.	Yudhistira Adhi Senggono	XI DPB 2	Laki-Laki
33.	Yuni Dewi Shinta	XI DPB 2	Perempuan
34.	Zahra Putri Hanifah	XI DPB 2	Perempuan

Sumber data: Daftar Hadir Siswa Kelas XI DPB 2.

f. Keadaan Guru SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa mempunyai tenaga pengajar dan staf karyawan secara keseluruhan berjumlah 28 tenaga pengajar dan 10 staf karyawan. Tenaga pengajar sebagian besar sudah menempuh jenjang Pendidikan S1 dan ada yang sedang menempuh Pendidikan S2. Di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa menerapkan kurikulum Merdeka. Jadi ada 14 rombel yang terdiri dari 8 kelas jurusan Akuntansi dan 6 kelas Busana. Ada pengelompokan Pelajaran disetiap masing-masing jurusan. Semua mata Pelajaran di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa disetiap jurusan dapat tercover dengan baik. Berikut merupakan jumlah guru di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa :

Tabel 4. 10
Nama Guru SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

No.	Nama	Mata Pelajaran
1.	Akhwan, S.Pd.Ek.	Komputer Akuntansi

2.	Dyah Ayu Pujayanti, S.Pd.	Matematika
3.	Kukik Eko Susanto, S.Pd.	Matematika
4.	Eka Sayekti P., S.Pd.	Bahasa Inggris
5.	Gunadi Wahyu Nugroho, S.Kom.	Simulasi Digital, Spreadsheet
6.	Fita Indriyani, S.Pd.	Bahasa Jawa
7.	Nur Faizin, S.Pd.	Pendidikan Agama Islam
8.	Eka Sasongko, A.Md.	Busana
9.	Aditia Putra, S.Pd.	Sejarah, PKN
10.	Anisatul Munirah, S.Pd.	Projek Kreatif & Kewirausahaan
11.	Nur Choiriyah, S.Pd.	Busana
12.	Nur Azizah, S.Pd.	Akuntansi Keuangan
13.	Zeta Saraswati, S.Pd.	Bahasa Indonesia
14.	Rina Zuhriyah, S.Pd.	Pendidikan Agama Islam
15.	Astrida Yustin Sukma Rezkia	Bahasa Jepang
16.	Wahyu Dwi Riyanto, S.Or.	PJOK
17.	Amalia Fauziatus Sani, S.E.	Akuntansi
18.	Krisyanti, S.Pd.	Seni Kriya
19.	Regita Rian Utari, S.Sn.	Seni Budaya
20.	Dewi Hanifah, S.Pd.	PKK, Akuntansi
21.	Khoirur Rahmawati, S.Pd.	IPA, IPS
22.	Dio Hardiansyah, S.Psi.	BK
23.	Tri Mardani, S.Pd.	Bahasa Indonesia
24.	Laila Khusnul Himmah, S.Pd.	Bahasa Inggris
25.	Nur Fadilah Ariningtyas	BK
26.	Seny Almawadah	
27.	Laelatun Tri Rahayu, S.Pd.	PKK
28.	Tri Tugiyarti, S.Pd.	

Sumber data: Data Guru dan Karyawan Terbaru 2023/2024.

g. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Sarana dan prasarana diperlukan untuk mendukung pelaksanaan segala aktifitas dan kegiatan di sekolah. SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa memiliki fasilitas, pelayanan, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran, diantaranya adalah :

Tabel 4. 11
Data Sarana & Prasarana SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

No.	Jenis Barang	Letak	Ket.
1.	Meja guru	Ruang kelas	Baik
2.	Kursi guru		Baik
3.	Meja siswa		Baik
4.	Kursi siswa		Baik
5.	Papan tulis white board		Baik
6.	Papan absensi		Baik
7.	Penggaris		Baik
8.	Gambar garuda		Baik
9.	Gambar presiden		Baik
10.	Gambar wakil presiden		Baik
11.	Kalender		Baik
12.	Jam dinding		Baik
13.	Sapu		Baik
14.	Lampu		Baik
15.	Taplak meja		Baik
16.	LCD		Baik
17.	Kipas angin		Baik
18.	Pel		Baik
19.	Tempat sampah		Baik

No.	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Ket.
1.	Bola volley	Ruang olahraga	2	Baik
2.	Lembing	Ruang olahraga	2	Baik
3.	Cakram	Ruang olahraga	8	Baik
4.	Peluru	Ruang olahraga	13	Baik
5.	Bola basket	Ruang olahraga	7	Baik
6.	Net volley	Ruang olahraga	1	Baik
7.	Ring basket	Ruang olahraga	2	Baik
8.	Mistar	Ruang olahraga	2	Baik

9.	Tiang volley	Ruang olahraga	1	Baik
10.	Bola tendang	Ruang olahraga	4	Baik
11.	Bola futsal	Ruang olahraga	3	Baik
12.	Cone	Ruang olahraga	8	Baik
13.	Pompa	Ruang olahraga	1	Baik
14.	Gawang	Ruang olahraga	2	Baik
15.	Stop watch	Ruang olahraga	1	Baik
16.	Pelampung	Ruang olahraga	3	Baik
17.	Matras	Ruang olahraga	3	Baik
18.	Tongkat estafet	Ruang olahraga	5	Baik
19.	Raket	Ruang olahraga	2	Baik
20.	Bed	Ruang olahraga	3	Baik
21.	Star blok	Ruang olahraga	1	Baik
22.	Bola pingpong	Ruang olahraga	3	Baik

No.	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Ket.
1.	Tempat tidur	Ruang UKS	1	Baik
2.	Kotak P3K	Ruang UKS	1	Baik
3.	Drag bar	Ruang UKS	1	Baik
4.	Bantal	Ruang UKS	1	Rusak ringan
5.	Sprey	Ruang UKS	1	Rusak ringan
6.	Kursi tunggu	Ruang UKS	1	Baik
7.	Gorden	Ruang UKS	1	Rusak ringan
8.	Timbangan	Ruang UKS	1	Baik

No.	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Ket.
1.	Gambar garuda	Ruang OSIS	1	Baik
2.	Gambar presiden	Ruang OSIS	1	Baik
3.	Meja	Ruang OSIS	2	Baik
4.	Kursi	Ruang OSIS	2	Baik
5.	Almari	Ruang OSIS	2	Rusak ringan
6.	Papan pengumuman	Ruang OSIS	1	baik

No.	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Ket.
1.	Meja kerja	Ruang BP/ BK	1	Baik
2.	Kursi kerja	Ruang BP/ BK	1	Baik
3.	Meja computer	Ruang BP/ BK	1	Baik
4.	Computer	Ruang BP/ BK	1	Baik
5.	Kalender	Ruang BP/ BK	1	Baik
6.	Kemoceng	Ruang BP/ BK	1	Baik

7.	Papan struktur organisasi	Ruang BP/ BK	1	Baik
8.	Jam dinding	Ruang BP/ BK	1	Baik
9.	Rak plastik	Ruang BP/ BK	1	Baik
10.	Papan program kerja	Ruang BP/ BK	1	Baik
11.	Rak besi	Ruang BP/ BK	1	Baik
12.	Printer	Ruang BP/ BK	1	Baik
13.	Meja kursi konseling	Ruang BP/ BK	1	Baik

Sumber data: Daftar Sarana SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi			Ket.
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1.	Meja guru	1	1			
2.	Kursi guru	3	1			
3.	Meja computer	19	19			
4.	Kursi siswa	35	35			
5.	Papan tulis	1	1			
6.	Gambar garuda Pancasila	1	1			
7.	Gambar presiden	1	1			
8.	Gambar wakil presiden	1	1			
9.	Computer	36	33	3		
10.	Kipas angin	1	1			
11.	Jam dinding	-				
12.	Gorden	2	2			
13.	Papan pengumuman	1	1			
14.	Penghapus	1	1			
15.	Papan tata tertib	-				
16.	Gambar papan tuts	1	1			
17.	Layar display	-				
18.	Papan tata ruang lab.	-				
19.	Spiker aktif	2	2			
20.	Tabung pemadam kebakaran	-				
21.	LCD Proyektor	1	1			
22.	Daftar inventaris	-				
23.	Kipas penyedot debu	-				
24.	Rak sandal	-				
25.	Lampu Philip	2	2			
26.	Modem dan HUB	1	1			
27.	Kalender	-				
28.	Kaca Rias	-				
29.	Sapu	-				
30.	Sandal/alas kaki	-				
31.	SOP	1	1			
32.	AC	2	2			

Sumber data: Daftar Inventaris Lab Komputer 1 SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi			Ket.
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1.	Meja guru	2	2			
2.	Kursi guru	2	2			
3.	Meja computer	23	23			
4.	Kursi siswa	39	39			
5.	Papan tulis	1	1			
6.	Gambar garuda Pancasila	1	1			
7.	Gambar presiden	1	1			
8.	Gambar wakil presiden	1	1			
9.	Computer	39	39			
10.	Kipas angin	3	3			
11.	Jam dinding	1	1			
12.	Gorden	7	7			
13.	Papan pengumuman	-				
14.	Penghapus	1	1			
15.	Papan tata tertib	-				
16.	Gambar papan tuts	-				
17.	Layar display	1	1			
18.	Papan tata ruang lab.	-				
19.	Spiker aktif	2	2			
20.	Tabung pemadam kebakaran	-				
21.	LCD Proyektor	2	2			
22.	Daftar inventaris	-				
23.	Kipas penyedot debu	-				
24.	Rak sandal	1	1			
25.	Lampu Philip	6	4	2		
26.	Modem dan HUB	1	1			
27.	Kalender	1	1			
28.	Kaca Rias	-				
29.	Sapu	1	1			
30.	Sandal/alas kaki	-				
31.	Headset	74	74			
32.	Almari	1	1			
33.	AC	2	2			

Sumber data: Daftar Inventaris Lab Komputer 2 SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

No.	Nama Mesin Jahit	LAB 1	LAB 2	Gudang	Total Mesin
1.	Mesin jahit Jack	6	12		18
2.	Mesin jahit Typical	14	4	3	21

3.	Mesin jahit JUKI	2		3	5
4.	Mesin jahit Brother	1		3	4
5.	Mesin jahit Baoyu			1	1
6.	Mesin jahit Gemsy			1	1
7.	Mesin obras Jack	1	1		2
8.	Mesin obras Typical	1	1		2
9.	Mesin obras Yamata	2	1	3	6
10.	Mesin woolsum			1	1
11.	Mesin jahit Portable (Janome, singer, brother, mesina)		4		4
12.	Meja Finishing/ meja QC		1		1
13.	Mesin Pressing Digital with stand		1		1
14.	Mesin pemanas textile (sublim)		1		1
15.	Mesin press kecil		1		1
16.	Printer DtG (sablon digital)		1		1
17.	Meja pola		1		1
18.	Mesin bordir computer		1		1
19.	Paint editing		4		4
20.	Mesin plotter textile richon		1		1
Jumlah total					77

Sumber data: Daftar Inventaris Mesin Lab. Jahit SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

Dari data yang di dapat tersebut, maka, untuk sarana dan prasarana sudah cukup lengkap namun masih ada beberapa yang harus di lengkapi, dan diperbaiki agar proses pembelajaran bisa lebih terjamin lagi.

2. Penyajian Data

- a. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

Peran Guru PAI di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI yaitu dengan memberi contoh atau tauladan yang baik kepada siswa tentang kedisiplinan, sopan santun, serta memberikan motivasi mengenai pentingnya belajar.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMK Islam Sudirman 1

Ambarawa yaitu bapak Bambang Gunaryo, M.Pd. beliau mengatakan:

“Perannya yang utama itu satu, sering memotivasi pentingnya belajar karna belajar itu akan memudahkan kelak setelah lulus, dua, pentingnya belajar secara rutin karna kalau belajarnya tidak rutin belajare saat mau ujian saja itu akan membuat pikiran jadi berat, tapi kalau rutin setiap hari dilaksanakan itu akan mudah, tiga, disertai dengan ikhtiar doa karna do aitu penting”.

(Wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Bambang Gunaryo, M.Pd., tanggal 3 Juli 2024 pukul 10.00 WIB).

Contoh atau tauladan yang diberikan guru PAI dalam memancing motivasi siswa yaitu dengan disiplin waktu saat pembelajaran, masuk waktu sholat, dan dalam berkegiatan guru PAI sangat mengupayakan agar perilakunya dapat dicontoh dengan baik oleh siswa. Hal ini juga di sampaikan oleh guru Pendidikan agama islam yaitu bapak Nur Faizin, S.Pd. beliau mengatakan:

“Kita harus bisa memberi contoh misalnya saat berdo’a ya sikap kita juga harus do’a sopan, apapun yang kita lakukan harus bisa menjadi contoh untuk siswa. Terutama waktu ya, kita sebagai guru agama harus bisa disiplin, kita upayakan nyuruh anak nderes misalkan ya, ya kita juga nderes jangan jarkoni kita nyuruh anak untuk hafalan kita juga harus hafal dulu apalagi dalam hal sholat kita juga harus sholat juga”.

(Wawancara dengan Guru PAI bapak Nur Faizin, S.Pd., tanggal 26 Juni 2024 pukul 08.00 WIB).

Pendapat serupa juga di sampaikan oleh bapak Kepala Sekolah SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Bapak Bambang Gunaryo, M.Pd. beliau mengatakan:

“Contoh yang paling urgent adalah guru PAI datang ke kelas lebih awal kemudian sering memotivasi dikelas saat belajar. Jadi intine guru harus ontime dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan apapun itu kan meningkatkan motivasi jadi Ketika gurunya

terlambat 'ah paling bapak/ ibu terlambat' jadi merendahkan jadi meningkatkan kurangnya motivasi. Jadi teladan guru itu penting kata kuncinya teladan”.

(Wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Bambang Gunaryo, M.Pd., tanggal 3 Juli 2024 pukul 10.00 WIB).

Pada hal ini Guru PAI di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa sepakat dalam pengkondisian siswa sebelum memulai pembelajaran wajib diadakan membaca doa Bersama dengan dipimpin oleh anggota OSIS melalui pengeras suara sehingga tiga tingkatan siswa bisa mengikutinya dari dalam kelas masing-masing. Dalam pengkondisian siswa sebelum pembelajaran PAI dimulai juga diawali dengan tadarus surah pendek atau beberapa ayat pilihan yang wajib dihafalkan siswa. Respon siswa saat pembelajaran PAI berlangsung juga beragam yang tentunya disebabkan beberapa faktor salah satunya karna kurangnya motivasi belajar dari dalam diri siswa itu sendiri yang menyebabkan siswa tidak tertarik belajar PAI. Namun, siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar merasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI. Berdasarkan wawancara oleh salah satu siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa, Anik Pujiati mengatakan:

“saya semangat belajar PAI karena dari segi dunia dan akhiratnya kan harus seimbang, jadi belajar PAI itu menurutku seharusnya lebih diutamakan”.

(Wawancara dengan Siswa Anik Pujiati., tanggal 7 Juni 2024 pukul 11.00 WIB).

Motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa tergolong baik, Sebagian besar bermotivasi belajar tinggi, Sebagian kecil motivasi belajarnya menurun. Berbedanya latar belakang

siswa juga merupakan salah satu faktor menurunnya motivasi belajar, komunikasi anak dengan orangtua yang tidak sehat dapat mengurangi semangat belajar siswa dan kemudahan gadget di era sekarang ini juga dapat dikatakan sebagai faktor menurunnya motivasi belajar siswa karena siswa dapat dengan mudah mengakses internet sehingga siswa menjadi malas untuk berfikir dan belajar. Namun, kemudahan gadget juga dapat menjadi faktor pendukung belajar apabila digunakan dengan tepat karena dalam gadget tersebut terdapat banyak ilmu yang bisa diserap siswa sebagai pendukung pembelajaran. Faktor paling utama yang menyebabkan menurunnya minat belajar siswa adalah kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa itu sendiri mengenai pentingnya belajar, sehingga peran guru sangat diperlukan untuk memotivasi dan memberi contoh yang terbaik guna memancing minat dari dalam diri siswa.

Hal yang perlu ditanamkan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar adalah semangat diri dengan mengajak siswa berfikir jauh kedepan mengenai pentingnya belajar, serta berlomba-lomba dalam kebaikan. Guru PAI di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa sangat mengupayakan memberi motivasi yang jauh kedepan bahwa belajar itu tidak akan membuatnya rugi. Dalam wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak Nur Faizin, S.Pd. Beliau mengatakan terkait motivasi belajar, yaitu:

“saya rasa di Agama Islam siswa itu harus memahami dirinya dulu dan juga harus ada pandangan jauh kedepan, istilaha dari sekarang pandangan jauh kedepan kelak Ketika orangtua kita nggak ada siapa yang akan mendoakan tak ulang-ulang terus itu saya

sampaikan tiga amal yang tidak akan terputus setelah meninggal, salah satunya doa anak sholeh, kita kan nggak bisa terus dengan orangtua soalnya kita juga akan tua, nah siapa nanti yang mendoakan Ketika orangtua nggak ada yang mensholatkan siapa, dan motivasi dalam islam yang lainnya kalo kamu berbuat baik pada orang lain itu hakikatnya berbuat baik pada diri sendiri nggak akan rugi, meskipun kalo kamu berbuat baik pada orang lain dan dibalas tidak baik kamu nggak akan rugi karna kamu berbuat baik pada diri sendiri entah itu kita tuai di dunia atau di akhirat, jadi nggak usah takut berbuat baik karna nggak ada ruginya. Jadi motivasi yang saya sampaikan ke anak itu motivasi yang jangka Panjang bahkan sampai besok kamu menikah ilmu itu masih, apalagi ilmu agama ilmu Al-Qur'an sampai besok masih sama”.

(Wawancara dengan Guru PAI Bapak Nur Faizin, S.Pd., tanggal 26 Juni 2024 pukul 08.00 WIB).

Pendapat ini juga di perkuat oleh pernyataan kepala sekolah, Bapak Bambang Gunaryo, M.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“yang perlu ditanamkan semangat diri karena siswa itu kedepannya akan mandiri itu kuncinya karena semangat belajar kalo tidak dialurkan kepada siswa nanti kedepannya akan repot karna semua diawali dengan belajar nanti belajar kehidupan, belajar bersaing dengan competitor kerja itu tetap dipondasikan pada siswa saat belajar disekolah”.

(Wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Bambang Gunaryo, M.Pd., tanggal 3 Juli 2024 pukul 10.00 WIB).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, berdasarkan pengamatan siswa Interaksi guru PAI dengan siswa juga terbilang cukup baik terlebih dalam menyampaikan motivasi pemilihan katanya dapat diterima dengan baik oleh siswa dan membuat siswa merasa termotivasi dan semangat belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas

XI, Anik Pujiati mengatakan:

“sejauh pengamatanku pendekatan yang diterapkan pak Faizin sudah cukup baik karena tidak terlalu dekat banget sama siswa, tapi juga nggak jauh banget jadi siswa tau batasannya jadi nggak semena-mena juga kepada gurunya. Terus saat memberi motivasi

dari segi penyampaiannya dan kata-kata yang dipilih membuat kita selalu termotivasi dan meningkatkan semangat belajar”.

(Wawancara dengan Siswa Anik Pujiati., tanggal 7 Juni 2024 pukul 11.00 WIB).

- b. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

1) Faktor pendukung

Dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan hasil penelitian baik dari wawancara dengan berbagai narasumber maupun ketika observasi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini baik dari faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berikut faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu : a) Respon siswa, b) Suasana kelas, c) Teladan baik guru.

Proses belajar di kelas haruslah dibuat menyenangkan agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan direspon dengan baik oleh siswa karena hal ini sangat mempengaruhi semangat belajar siswa. Dari respon serta antusias siswa bisa menjadikan semangat seorang guru dalam menyampaikan materi dan hal ini akan menarik antusias serta semangat siswa. Selain itu suasana kelas yang bersih dan rapi serta kondusif juga merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan minat

belajar siswa. Seperti yang disampaikan Bapak Nur Faizin, S.Pd. beliau menyampaikan:

“faktor pendukung versi saya ya kembali lagi ke siswa yang buat kita semangat itu ya respon siswa saat pembelajaran, Ketika siswa antusias kita juga semangat, siswa yang lain akhirnya terpancing untuk khidmat antusias belajar. Jadi kalau kita membangun kelas kurang kondusif itu jadi banyak faktor penghambat, pendukungnya ya suasana kelas yang harus bersih dan rapi jadi kalau kita masuk kelas dan kotor belum rapi ya harus disapu dulu dirapikan dulu.

(Wawancara dengan Guru PAI bapak Nur Faizin, S.Pd., tanggal 26 Juni 2024 pukul 08.00 WIB).

Jadi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, perlu adanya kerjasama antara guru dan siswa dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, seperti menjaga kebersihan kelas dan kerapian kelas. Sedangkan kepala sekolah SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Bapak Bambang Gunaryo, M.Pd. saat wawancara dengan penulis beliau menambahkan :

“faktor pendukung ya dari internal guru kadang kalau gurunya tidak memberikan teladan dengan baik tidak memberikan teladan yang cukup untuk anak, anak akan ‘ah, bapak/ibu guru begitu, ya saya sama’ kan jadinya teladan tidak baik. Jadi guru harus memberi teladan yang baik agar bisa dicontoh siswa”.

(Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Bambang Gunaryo, M.Pd., tanggal 3 Juli 2024 pukul 10.00 WIB).

Maka dari itu, dari apa yang di sampaikan oleh beliau, perlunya pembenahan diri dari seorang guru, karena memang apa yang menjadi pembiasaan guru tersebut akan di tiru oleh siswa dan bisa di jadikan bahan bantahan ketika di tegur oleh guru lain.

2) Faktor Penghambat

Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa penghambat yang tentunya bisa mempengaruhi keberhasilan dalam penelitian, sehingga perlunya sebuah Solusi dalam menangani setiap hambatan yang terjadi. Namun, dari beberapa hambatan tersebut dari pihak sekolah terutama dari guru PAI sudah mengantisipasi agar faktor penghambat ini teratasi dengan baik. Ada beberapa faktor penghambat dalam penelitian ini yaitu: a) faktor lingkungan anak yang kurang baik, b) terlalu fokus pada gadget. Hal ini di sampaikan oleh guru PAI Bapak Nur Faizin, S.Pd. beliau menyampaikan:

“penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar kalau sekarang lebih ke lingkungan ya, kalau lingkungannya kurang baik bisa jadi faktor nakalnya menjalar. Dan lebih ke siswanya sendiri kadang belum siap datang terlambat kan jadi salah satu penghambat. Yang kedua ya pemanfaatan gadget sekarang. Kita ngomong apapun ngasih ice breaking semenarik apapun kalau masih pegang hp ya hp itu yang lebih menarik”.

(Wawancara dengan Guru PAI bapak Nur Faizin, S.Pd., tanggal 26 Juni 2024 pukul 08.00 WIB).

Pada hal ini peran guru sangat diperlukan untuk memberikan teladan yang baik, motivasi, juga membimbing dan mengarahkan siswa agar memahami pentingnya belajar. Penulis juga menanyakan harapan guru dengan meningkatnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI, Bapak Nur Faizin, S.Pd. mengemukakan bahwa:

“harapannya tentu setiap anak ya pondasi keagamaannya itu bertambah ada kesadaran beragama dan juga kesadaran beragama dalam keberagaman. Anak-anak itu punya bekal pondasi iman didalamnya yang iman itu tadi akan membuahkan dia jadi orang yang bermanfaat kita hidup beragama dalam keberagaman kita sebagai mayoritas kalo bisa mengayomi yang lainnya saya

sampaikan sebaik-baik manusia itu yang bermanfaat bagi sesama nggak pandang siapapun dia. Itu saya selalu sampaikan ke anak jadi senakal apapun saya sampaikan untuk sholat karna itu kan wujud kita berkomunikasi dengan Tuhan kan gitu, jadi supaya pondasi itu tetap ada juga kesadaran untuk belajar terus”.

(Wawancara dengan Guru PAI bapak Nur Faizin, S.Pd., tanggal 26 Juni 2024 pukul 08.00 WIB).

B. Pembahasan

1. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Guru mempunyai beberapa peranan penting dalam pembelajaran yaitu guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, dan sebagai evaluator. Peran guru dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar agar siswa dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan. Agar dapat terciptanya motivasi siswa dalam belajar.

Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Dalam penelitian ini pada peran guru PAI dalam meningkatkan

motivasi belajar di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa yang telah dilakukan guru yaitu:

a. Guru sebagai Sumber Belajar

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa guru menjadi sumber belajar utama yang menguasai materi pelajaran maupun pengetahuan diluar mata pelajaran. hal ini terlihat ketika ada siswa yang bertanya di luar mata pelajaran guru mampu menjawab dengan penuh keyakinan. Guru menggunakan sumber belajar berupa buku paket sebagai acuan untuk menguasai materi. Selain buku paket, guru juga menjadikan Al-Qur'an dan Hadits serta media sosial sebagai acuan sumber belajar.

Selain itu, Guru juga menggunakan sosial media sebagai sumber belajar, karena memang pada dasarnya media sosial adalah media yang cukup sering dibuka oleh para siswa. Maka dari itu, guru tetap menggunakan media sosial sebagai sumber belajar untuk menarik perhatian siswa agar lebih semangat belajarnya. Pendapat tersebut di kuatkan oleh salah satu siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Jihan Amanda Naila kelas XI DPB 2 yang mengatakan bahwa guru PAI sudah menjadi sumber belajar yang baik bagi siswanya. Hal ini terlihat ketika pembelajaran sedang berlangsung ada siswa yang bertanya diluar materi kepada guru, dan guru mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan yakin.

Guru juga menggunakan buku paket sebagai sumber belajar utama yang juga berpacu pada Al-Qur'an dan Hadits. Guru terkadang juga menggunakan sosial media yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari sebagai sumber belajar untuk menarik perhatian siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pelajaran. Seorang guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas agar ketika siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan tersebut dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menganalisa bahwa guru PAI sudah menjadi sumber belajar yang baik untuk peserta didiknya. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati guru PAI mampu menjawab pertanyaan yang diberikan siswa diluar mata pelajaran dengan penuh keyakinan. Selain itu guru PAI juga menggunakan sumber belajar yang bermacam-macam tidak hanya berfokus pada buku paket siswa dan guru saja tetapi juga menggunakan sumber belajar lainnya seperti Al-Qur'an dan Hadits dimana pelajaran PAI itu sangat berpacu pada Al-Qur'an dan Hadits. Guru juga menggunakan media sosial sebagai sumber belajar untuk membangkitkan semangat belajar siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena media sosial merupakan media yang paling sering digunakan oleh para siswa.

b. Guru sebagai Fasilitator

Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa berupaya berinovasi dalam setiap pembelajaran dengan cara memberikan selingan-selingan pada setiap materi yang disampaikan berupa *ice breaking* maupun dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menonton film maupun video, hal ini dilakukan agar para siswa tidak mudah bosan setiap menerima materi yang disampaikan. Selain itu dari pihak sekolah juga menyediakan alat-alat peraga dalam sebagai sarana siswa jika dibutuhkan ketika akan melaksanakan praktek. Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang diungkapkan bapak Nur Faizin, S.Pd. yang mengatakan bahwa fasilitas belajar yang diberikan kepada siswa berupa silabus pembelajaran, rencana pembelajaran, bahan ajar, serta rencana penilaian.

Guru PAI juga menyediakan proyektor untuk menampilkan power point dan video pembelajaran tentang materi pelajaran yang sedang dibahas dikelas. Kemudian, khusus untuk materi yang akan diajarkan yang kebetulan pada saat peneliti melakukan penelitian pembahasan memasuki pembahasan berkaitan dengan pengurusan jenazah, sehingga kesempatan ini pun di manfaatkan oleh guru PAI dengan melakukan praktik mengafani jenazah, dan fasilitas pun disediakan oleh guru PAI sendiri berupa contoh kain kafan yang dalam

hal ini praktik hanya di lakukan oleh siswa laki-laki saja. Selain itu, gurujuga memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah dan di kelas.

Hal tersebut sesuai dengan Arfandi dan Mohamad Aso Samsudin (2021:5) dalam jurnalnya, yakni peran guru sebagai fasilitator adalah memberikan pelayanan akademik berupa fasilitas-fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan dan kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, berdasarkan pernyataan tersebut untuk mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator maka ada beberapa hal yang perlu dipahami yang berhubungan dengan cara memanfaatkan dan menggunakan berbagai media pembelajaran baik yang audio, visual, dan audio visual.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menganalisa bahwa peran guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa guru PAI memberikan fasilitas belajar kepada siswa yang berupa perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, bahan ajar, dan rencana penilaian serta media audio visual seperti proyektor untuk menampilkan power point dan video pembelajaran serta fasilitas lainnya seperti kain kafan yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana cara mengafani jenazah yang benar agar siswa lebih mudah menerima dan memahaminya sehingga proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien

c. Guru sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator yaitu peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap materi yang disampaikan. Adapun peran guru PAI sebagai demonstrator untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa yaitu:

1) Memberikan metode pembelajaran yang sesuai

Dalam dunia pendidikan guru dan metode pembelajaran adalah hal yang tidak dapat dipisahkan karena guru adalah pemakai dan pelaksana dari metode pembelajaran. Menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran yaitu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Yang dimaksud disini bahwa metode merupakan sebuah cara yang digunakan guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya.

Metode pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan dan pokok bahasan yang diajarkan sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Dalam memilih sebuah metode pembelajaran, guru harus mempertimbangkan aspek efektivitas, tujuan mata pelajaran, karakteristik siswa dan sebagainya. Bentuk metode yang digunakan guru PAI kelas XI SMK Islam 1 Ambarawa dalam pembelajaran guna meningkatkan motivasi

belajar siswa berupa metode ceramah, metode diskusi, dan metode demonstrasi jika materi yang sedang dibahas memerlukan praktik.

Selaras dengan pernyataan Bapak Nur Faizin, S.Pd, Menurut Jihan, Friska dan Syifa selaku siswa kelas XI juga menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa metode ceramah, metode diskusi, serta metode demonstrasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa, guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Metode-metode tersebut diantaranya adalah:

a) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian dan penyampaian materi kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya guru menyampaikan materi dengan cara persuasif, memberikan motivasi, baik berupa kisah teladan atau memberikan metafora sehingga peserta didik dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan oleh guru. Guru PAI di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa menggunakan metode ceramah pada materi Pengurusan Jenazah dan memfokuskan pembelajaran tentang tata cara mengafani jenazah. Pada metode ceramah ini guru menggunakan media pembelajaran yaitu dengan

menggunakan proyektor untuk menampilkan power point (PPT) dan video pembelajaran terkait materi yang sedang dibahas.

b) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah salah satu metode pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil yang bertujuan untuk membuat siswa memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan suatu pokok permasalahan yang didiskusikan. Dengan menggunakan metode ini siswa akan berinteraksi antaran satu individu dengan individu yang lain, saling bertukar informasi terhadap pembahasan yang sedang dibahas dan para siswa saling memberikan pendapat dan pandangannya terhadap masalah yang ada.

Dalam metode diskusi ini guru memiliki peran untuk membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi yang sedang berlangsung tanpa mengintervensi para siswa yang sedang berdiskusi. Adapun langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan metode diskusi sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi menjadi kelompok kecil beranggotakan 6-7 orang.
- 2) Guru memberikan satu materi sebagai bahan diskusi kepada siswa.
- 3) Guru menerangkan materi kepada siswa secara singkat.

4) Siswa diberikan waktu untuk berdiskusi dan saling memberikan informasi terkait materi yang di berikan.

c) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Guru PAI cukup sering menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran PAI banyak materi-materi yang memerlukan praktik seperti materi tentang shalat, zakat, haji dan hasil observasi menunjukkan bahwa dalam materi ibadah haji dan umrah guru meminta salah satu siswa laki-laki menjadi contoh untuk menjelaskan dan menunjukkan tata cara memakai pakaian ihram dengan benar.

Setelah metode-metode tersebut digunakan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, semangat belajar siswa menjadi lebih meningkat dan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran walaupun masih ada satu atau dua orang siswa yang semangat belajarnya masih kurang bersemangat. Para siswa juga dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selaras dengan pernyataan bapak Nur Faizi, S.Pd, Syifa selaku siswa

kelas XI juga menyatakan bahwa metode-metode tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan digunakannya metode-metode tersebut pembelajaran menjadi lebih menarik, lebih mudah dipahami, dan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Guru sebagai Manajer

Peran guru PAI kelas XI SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa sebagai pengelola kelas sudah cukup baik. Guru PAI sudah mempersiapkan rencana pembelajaran yang mengacu kepada silabus tentang kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan materi pembelajaran. Kemudian guru PAI juga memperhatikan suasana kelas, ketika para siswa mulai terlihat bosan dan mengantuk guru memberikan ice breaking untuk membangkitkan lagi semangat belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Bapak Nur Faizin selaku guru PAI di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa, bahwa sebelum masuk kelas guru menyiapkan RPP yang berpacu pada silabus yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Kemudian jika sudah direncanakan maka bisa dilaksanakan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru juga harus memperhatikan suasana belajar dikelas apabila siswa terlihat mengantuk, maka guru akan memberikan ice breaking agar siswa kembali semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru PAI melakukan beberapa kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada tahapan tersebut diharapkan guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga menimbulkan interaksi antara sesama agar siswa menjadi lebih aktif. Proses pembelajaran meliputi:

a) Kegiatan awal

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti ketika melihat kegiatan awal yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan melakukan pengkondisian terhadap siswa sebelum memulai pembelajaran. Hal yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran di kelas yaitu dengan membaca do'a bersamasama. Setelah berdo'a guru mengabsen siswa dan setelah itu guru mulai menyampaikan tujuan pembelajaran dan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai. Kemudian guru juga memberikan motivasi belajar dan melakukan ice breaking kepada siswa agar siswa lebih semangat mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Setelah semua siswa siap untuk memulai pembelajaran guru memberikan apersepsi, yaitu proses tanya jawab dengan meriview pembelajaran sebelumnya dan pelajaran yang akan dibahas pada hari ini.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, bentuk pelaksanaan belajar mengajar pada pelajaran PAI materi ibadah pengurusan jenazah yaitu dengan guru

menjelaskan terlebih dahulu materi tentang haji dengan menampilkan power point (PPT) dan video terkait tata cara pelaksanaan ibadah haji agar siswa lebih memahami materi haji tersebut, karena siswa dapat melihat dan mendengar secara langsung video serta penjelasan yang ada di dalam video pembelajaran tersebut.

Setelah guru selesai memaparkan materi tata cara pelaksanaan haji, guru memberikan beberapa pertanyaan seputar materi yang telah dijelaskan kepada siswa untuk di diskusikan secara berkelompok dengan durasi waktu yang ditentukan. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5-6 orang. Kemudian, setelah waktu yang diberikan untuk berdiskusi sudah habis, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi yang telah di diskusikan di depan kelas.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, pembelajaran diakhiri dengan menarik kesimpulan dan menekankan point-point penting terkait materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya terkait hal-hal yang belum dimengerti. Setelah itu, guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk melatih sampai dimana pemahaman siswa tentang

materi yang telah di sampaikan. Pembelajaran diakhiri dengan do'a bersama dan salam penutup.

Kegiatan guru sebagai manajer adalah mengelola waktu dan kondisi kelas dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti dapat menganalisa bahwa peran guru sebagai manajer atau pengelola kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI sudah cukup baik. Hal ini terlihat sebelum memulai pembelajaran guru sudah menyiapkan RPP dan silabus pembelajaran sebagai acuan dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Guru PAI juga selalu memberikan ice breaking ketika siswa sudah mulai bosan dan mengantuk dalam proses pembelajaran. sehingga kegiatan pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efisien dan efektif.

e. Guru sebagai Motivator

Sebagai tonggak utama dalam pendidikan guru yang merupakan seorang motivator bagi siswa memiliki peran yang cukup berpengaruh dalam proses pembelajaran. Guru yang berperan sebagai motivator adalah orang yang memberikan perangsang yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu. Dalam pembelajaran motivasi sangat dibutuhkan bagi peserta didik dan guru. Karena proses pembelajaran yang berlangsung membutuhkan dorongan dan dukungan dengan melakukan usaha-usaha menciptakan kondisi belajar yang nyaman, agar dapat memperoleh hasil yang baik. Sebab jika ada

sebagian siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar maupun melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan, siswa tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar disekolah maupun melakukan beberapa kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat di lapangan yang mana mata pelajaran PAI di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dilaksanakan pada jam terakhir, sehingga hal ini pastinya sangat berat bagi siswa karena memang sudah masuk jam-jam rawan untuk belajar, maka dari itu guru PAI dalam hal ini sangat berperan sebagai peningkat mut serta motivasi siswa dalam proses belajar. Sebagai seorang motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Guru harus pintar-pintar dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan menguraikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai guna untuk membangkitkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PAI. Selain itu, guru juga harus bisa menciptakan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan dengan melakukan ice breaking, sehingga siswa tidak merasa bosan dan pembelajaran tidak cenderung monoton. Guru juga menciptakan persaingan dan kerja sama antar siswa dengan melakukan persaingan dan kerja sama baik antar individu maupun kelompok agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Pada pembelajaran PAI peran guru sebagai motivator itu sangat dibutuhkan oleh siswa. Maka dari itu, guru harus memberikan dorongan

belajar kepada siswa agar siswa semangat dalam belajar dengan memberikan apresiasi (hadiah) kepada siswa yang berhasil dalam belajarnya agar siswa yang lain termotivasi untuk lebih bersungguh-sungguh dan semangat dalam belajar. Guru juga memberikan penilaian atas kerja siswa dengan menilai semua tugas yang telah dikerjakan oleh siswa agar siswa lebih serius dan teliti mengerjakan tugas yang diberikan guru, karena kalau dilihat-lihat masih ada guru yang hanya memberikan tugas tetapi tidak menilai tugas tersebut yang menyebabkan siswa asal-asalan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Guru juga memberikan komentar positif kepada siswa agar bisa membangkitkan minat untuk belajar dengan giat, karena dengan pujian dari guru siswa akan lebih giat lagi dalam belajar dan dapat mempertahankan nilainya. Siswa akan merasa sangat senang dan merasa dihargai jika mereka diberikan pujian, nilai, dan hadiah atas apa yang telah mereka kerjakan dengan sungguh-sungguh.

Selaras dengan apa yang di sampaikan oleh bapak Nur Faizin, S.Pd. selaku guru PAI di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa, hal ini juga oleh Alya Ainur Rohman kelas XI DPB 2 bahwa sebagai motivator guru seringkali memberikan motivasi-motivasi belajar kepada siswa terlebih sudah memasuki jam-jam akhir pembelajaran, karena memang pada jam tersebut banyak siswa yang mulai menurun semangat serta minat dalam belajar. Motivasi-motivasi belajar tersebut berupa

dorongan semangat belajar agar para siswa bersungguh-sungguh dalam belajar untuk menggapai cita-cita yang dimilikinya juga dapat membanggakan kedua orang tua.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menganalisa bahwa peran guru PAI di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa yang merupakan motivator bagi para siswa guru harus selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan semangat dan penuh antusias karena memang mengingat mata pelajaran PAI ini dilaksanakan pada jam terakhir. Guru juga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk menarik perhatian dan membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan ice breaking apabila terlihat siswa sudah mulai bosan dan mengantuk ketika belajar

f. Guru Sebagai Evaluator

Peran guru PAI sebagai evaluator di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah mencakup seluruh aspek penilaian yang sudah dipersiapkan guru dalam RPP dan silabus, yaitu aspek kognitif yang dilakukan dengan cara penilaian hasil belajar pembelajaran PAI berupa tes lisan dan tes tulis pada materi ibadah haji untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada kegiatan belajar.

Selanjutnya aspek afektif yang dilakukan dengan cara mengobservasi perilaku siswa dikelas. Aspek psikomotorik yang

dilakukan dengan cara melihat aktifitas fisik siswa yang dilihat dari praktik yang dilakukan dalam pelajaran PAI. Bapak Nur Faizin, S.Pd. mengatakan bahwa ada tiga aspek yang menjadi penilaian, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Pada aspek kognitif guru melakukan penilaian dengan mengidentifikasi hasil belajar yang dinilai melalui penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester yang sesuai dengan materi pelajaran. Pada aspek afektif guru melakukan penilaian dengan memperhatikan dan mengamati tingkah laku para siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya pada aspek psikomotorik guru melakukan penilaian dengan kegiatan praktik yang dilakukan oleh siswa. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan, dan efisiensi proses pembelajaran. Sebagai penilai guru hendaknya terus memperhatikan hasil belajar siswa hingga tercapai hasil yang optimal.

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa guru PAI di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa mengadakan berbagai macam aspek penilaian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pada aspek penilaian tersebut sudah dipersiapkan didalam RPP dan silabus yang disesuaikan dengan pembelajaran yang sedang diajarkan. Aspek-aspek penilaian tersebut terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini terlihat dari semangat belajar siswa pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sebagai evaluator, guru melakukan penilaian terhadap siswa. Penilaian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan, dan efisiensi proses pembelajaran. Sebagai penilai, guru hendaknya terus memperhatikan hasil siswa hingga tercapai hasil belajar yang optimal. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa. Guru bisa melihat dan mengamati ketercapaian siswa dalam belajar melalui perannya sebagai evaluator. Sebab itulah peran guru sebagai evaluator sangat diperlukan.

Guru PAI di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa selalu melakukan evaluasi pada siswa di akhir pembelajaran dengan memberi pertanyaan pada siswa secara random dan meminta siswa untuk menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan saat pembelajaran. Dan hal ini mampu membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan perannya sebagai evaluator tergolong baik, terlihat guru PAI selalu mengevaluasi siswa diakhir pembelajaran untuk mengamati ketercapaian siswa dan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun beberapa upaya yang dilakukan guru di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa sebagai berikut:

a. Menggunakan metode pelajaran yang bervariasi

Hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa terdapat guru menggunakan metode pelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran, hal itu dilakukan guru agar siswa mudah mengerti materi yang disampaikan. Metode pelajaran yang bervariasi merupakan salah satu cara yang diterapkan oleh guru sebagai motivator belajar. Metode sebaiknya tidak hanya dengan satu metode saja. Melainkan menggunakan berbagai model pembelajaran seperti diskusi, demonstrasi, ceramah, tanya jawab yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan saat melihat dan memperhatikan penjelasan guru, dan materi yang disampaikan dapat mudah dimengerti oleh siswa. Penggunaan metode pembelajaran ini merupakan salah satu cara yang guru gunakan untuk menarik minat siswa agar tertarik pada suatu pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian dan teori yang ada dapat diketahui bahwa guru di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa telah menggunakan metode pelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, demonstrasi, ceramah, tanya jawab dan metode pembelajaran lainnya yang sesuai dengan materi yang diajarkan, hal ini akan membantu siswa lebih mudah memahami materi sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

b. Memberikan evaluasi atau ulangan

Hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa guru memberikan evaluasi/ulangan kepada siswa dengan tujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa menyerap materi yang guru berikan, sehingga siswa akan giat belajar karena mengetahui akan dilaksanakannya ulangan. Evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengukur sejauh mana pelajaran diserap oleh siswa, namun evaluasi ini sangat baik dan tersusun rapi, terencana agar tercapai tujuan pembelajarannya. Para siswa akan menjadi giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan.

Oleh karena itu, memberikan ulangan ini juga merupakan sarana meningkatkan minat belajar siswa. Tetapi yang harus diingatkan oleh guru adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini, guru juga harus terbuka dengan memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa sebelum mengadakan ulangan atau evaluasi. Pemberitahuan kepada siswa tentang soal-soal atau tugas yang harus dipelajari, hari dan tanggal pelaksanaan ulangan, dengan demikian siswa dapat mempersiapkan diri untuk belajar dirumah Pemberian evaluasi atau ulangan kepada siswa harus dipersiapkan sebaik-baiknya. Guru harus menginformasikan kepada siswa mengenai pelaksanaan ulangan sehingga siswa dapat mempersiapkan diri untuk belajar sehingga hasil yang siswa peroleh akan maksimal.

Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena itu bisa membosankan dan bersifat rutinitas serta memberikan ulangan, adalah strategi yang paling penting untuk menguji hasil pengajaran dan juga memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan dan diberikan oleh guru.

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian dan teori yang ada dapat diketahui bahwa guru di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa selalu memberikan evaluasi seperti soal latihan diakhir pembelajaran. Selain itu pelaksanaan ulangan diberikan seperti ulangan harian, UTS dan UAS kepada siswa dalam bentuk soal pilihan ganda dan essay, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa memahami materi yang telah guru ajarkan sebelumnya.

c. Memberikan hadiah kepada siswa

Hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa guru telah memberikan hadiah kepada siswa yang mampu mencapai hasil belajar yang baik, hadiah yang diberikan guru dapat berupa nilai atau pun benda yang menarik perhatian siswa sehingga akan timbul perasaan senang dalam diri siswa. Memberikan hadiah kepada siswa yang mampu memperoleh hasil belajar yang baik merupakan salah satu cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa untuk

mengikuti pembelajaran yang guru berikan, hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi.

Tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak menarik lagi bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Namun untuk siswa pemberian hadiah sangatlah menarik perhatian siswa sehingga diharapkan juga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, memberi hadiah dapat membangkitkan motivasi belajar seseorang jika ia memiliki harapan untuk memperolehnya, misalnya seorang siswa tersebut mendapat beasiswa, maka kemungkinan siswa tersebut akan giat melakukan kegiatan belajar, dengan kata lain ia memiliki motivasi belajar agar dapat mempertahankan prestasi. Dengan memberi hadiah untuk siswa yang berprestasi adalah suatu bentuk apresiasi untuk memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum mendapatkan akan termotivasi untuk mengejar temannya yang berprestasi.

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian dan teori yang ada dapat diketahui bahwa guru di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa telah memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan memberikan hadiah kepada siswa yang mampu mencapai nilai tertinggi di kelas. Memberikan hadiah kepada siswa merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa serta sebagai

penghargaan dari guru atas kerja keras siswanya dalam meraih prestasi belajar.

d. Memberikan Pujian

Hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa guru telah memberikan pujian kepada siswa yang mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, pujian ini dapat berupa motivasi agar siswa lebih giat belajar, selain memberikan hadiah untuk meningkatkan minat belajar siswa, bisa juga dengan pujian terhadap siswa yang melakukan pekerjaan dengan baik. Pemberian pujian atau sanjungan dapat diberikan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi dan kepada siswa yang telah berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan.

Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk motivasi yang berarti positif, apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

Dalam meningkatkan motivasi siswa keduanya harus seimbang. Ada beberapa siswa yang mendapatkan pujian merasa senang dan semakin giat belajar, ada juga siswa yang setelah

mendapatkan pujian ia merasa puas dan semakin malas untuk belajar.

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian dan teori yang ada dapat diketahui bahwa guru di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa telah melaksanakan perannya yaitu memberikan pujian kepada siswa. Pemberian pujian seperti ini dapat menjadi alat pendorong motivasi siswa dalam meningkatkan minat belajarnya.

e. Memberikan hukuman jika tidak mengerjakan tugas

Hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas, seperti memberikan tugas tambahan sehingga siswa akan merasa jera. Hukuman yang diberikan bersifat mendidik dan tidak ada unsur kekerasan. Hukuman merupakan bentuk motivasi, hukuman tidak identik dengan kekerasan, bisa juga dengan sarana pendidikan. Hukuman yang diberikan guru biasanya disuruh berdiri didepan kelas, hukuman lainnya adalah disuruh membersihkan sampah, dan menugaskan kembali tugas tersebut sampai selesai. Pemberian hukuman sebagai reinforcement (pengaruh) yang negatif, kalau diberikan secara tetap dan bijak bisa menjadi alat motivasi yang positif.

Hukuman yang guru berikan haruslah yang bersifat mendidik namun dapat memberikan efek jera terhadap siswa misalnya jika siswa tidak mengerjakan tugas maka hukuman yang diberikan dapat

berupa penambahan tugas. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan hukuman kepada siswa yang telah melakukan kesalahan.

Dengan memberikan hukuman maka, siswa akan menyadari kesalahan yang ia lakukan dan akan berusaha untuk tidak mengulangi kembali kesalahan tersebut serta memfokuskan perhatian pada pelajaran. Dalam pembelajaran dikelas guru dapat memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa supaya selain membuat efek jera tetapi juga siswa mendapatkan manfaat positif dari hukuman tersebut, sehingga dapat lebih meningkatkan motivasi belajar dan nantinya meningkatkan juga hasil belajar. hukuman yang diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat pembelajaran. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau untuk merubah diri dan memacu motivasi belajarnya. Berdasarkan penjabaran hasil penelitian dan teori yang ada dapat diketahui bahwa dalam pemberian hukuman kepada siswa harus yang bersifat mendidik bukan dalam bentuk kekerasan fisik. Pemberian hukuman yang tepat dan cara penanganannya yang tepat maka akan menjadikan motivasi bagi siswa itu agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa guru PAI memberikan rangsangan belajar dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik. Hal ini dikarenakan siswa lebih senang dan semangat belajar ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode diskusi, metode demonstrasi dan metode praktik. Faktor pendukung lainnya yaitu guru memaksimalkan fasilitas pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran serta faktor lainnya yaitu dari orang tua siswa dan cita-cita mereka masing-masing.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bambang Gunaryo, M.Pd. selaku kepala sekolah SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa bahwa guru PAI dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa yaitu Beliau memberikan rangsangan belajar kepada peserta didiknya dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik, kemudian guru PAI juga memaksimalkan fasilitas pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada disekolah. Hal ini juga disampaikan oleh Jihan, Friska, dan Syifa, mereka mengatakan bahwa faktor pendukung yang memengaruhi motivasi belajar mereka yaitu mereka ingin membanggakan kedua orang tua mereka dan mencapai apa yang telah mereka cita-citakan.

Faktor pendukung peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa selain yang di samapaikan

di atas terdapat beberapa faktor pendukung dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya yaitu

a) Tujuan yang jelas

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, ditemukan bahwa beberapa siswa atau siswi menyatakan bahwa mereka memiliki target setiap individunya dalam belajar, seperti contohnya dalam masa ujian sekolah mereka akan bersungguh-sungguh dalam mencapai target nilai yang ingin di capai.

b) Lingkungan belajar yang kondusif

Menurut siswa atau siswi kelas XI SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa, area belajar yang kondusif mempengaruhi semangat belajar mereka, diketahui bahwa kesulitan berada di lingkungan yang tidak kondusif menyebabkan tidak maksimalnya dalam berkonsentrasi. Bisa dilihat pada jurnal terdahulu juga mendukung bahwa, lingkungan belajar di sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi siswa

c) Motivasi siswa

Siswa kelas XI SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa ketika ditanyai perihal motivasi, mereka mengatakan bahwa salah satu yang menjadi motivasi mereka adalah karena dorongan harapan-harapan dan mimpi yang ingin mereka gapai, dalam hal ini adalah terkait proses yang mereka lalui setelah lulus sekolah.

d) Dukungan sosial

Berdasarkan hasil observasi terhadap wawancara pada siswa kelas XI SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa sebagian besar dukungan sosial itu ada pada orangtua. Dukungan orangtua meliputi berbagai aspek, seperti memberikan motivasi, memberikan sumber daya pendukung, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan terlibat secara aktif dalam pendidikan anak

e) Metode pembelajaran yang efektif

Hasil wawancara yang di dapat di lapangan terdapat beberapa siswa lebih responsif terhadap metode belajar visual, sementara yang lain mungkin lebih suka pendekatan auditif atau kinestetik menurut penuturan guru memasuki kelas XI SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa. Menurut teori pembelajaran konstruktivis, teori ini menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran

b. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat pada semangat belajar siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa yang mana masih kurangnya minat atau rasa keterhubungan siswa dengan materi pelajaran yang di sampaikan sehingga membuat mereka merasa

bosan, tidak termotivasi, dan sulit untuk terlibat dalam proses belajar. Siswa mungkin merasa bahwa mata pelajaran yang diajarkan tidak relevan dengan kehidupan mereka atau tidak memiliki aplikasi praktis. Persepsi kurangnya relevansi ini dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dan motivasi untuk belajar, selain faktor tersebut terdapat faktor penghambat lainya diantaranya:

a) Tekanan yang terlalu berlebihan

Hasil yang di temukan di lapangan berdasarkan hasil wawancara maupun observasi terdapat beberapa siswa yang mengaku mengeluhkan tuntutan tugas dari guru yang banyak sehingga membuat pikiran mereka kebingungan dalam penyelesaian. Tekanan yang berlebihan ini dapat menyebabkan stres dan kelelahan, serta mengurangi motivasi dan minat siswa terhadap belajar.

b) Penggunaan media sosial yang berlebihan

Berdasarkan fenomena saat ini yang sudah sering terjadi dimana anak-anak lebih banyak bergelut dengan gadget utamanya bermain game online, atau menonton video secara tidak terkendali, hal ini tentunya dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar yang seharusnya dilakukan. Mereka mengakui bahwa kecanduan game online membuat semangat belajarnya menurun. Sehingga hal ini sangat mempengaruhi penurunan konsentrasi saat

belajar hingga hilangnya konsentrasi dalam belajar yang menyebabkan ketidakmampuannya untuk semangat dalam belajar.

c) Kurangnya rasa percaya diri pada siswa

Dari hasil yang di dapat di lapangan terdapat beberapa siswa mengatakan bahwa mereka seringkali merasa tidak percaya diri di kelas karena lingkungan belajar yang tidak nyaman, tentunya permasalahan ini sangat memengaruhi kurangnya semangat belajar siswa, permasalahan lainnya diantaranya: bullying, metode pengajaran yang buruk, materi yang sulit, takut gagal, lingkungan yang tidak mendukung, dan ruang kelas yang kurang nyaman.

d) Sulitnya siswa dalam memahami materi yang disampaikan

Pada hasil wawancara dengan beberapa siswa terdapat beberapa siswa yang mengatakan tidak puas dalam beberapa mata pelajaran karena proses penyampaian guru yang kurang masuk atau menarik. Dan ini berdampak pada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran memiliki peranan penting terhadap tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Semakin baik pelaksanaan pembelajaran, maka semakin besar harapan untuk meraih hasil belajar yang tinggi.

e) Persoalan pribadi

Selain dari beberapa faktor di atas faktor persoalan pribadi masih menjadi faktor utama dalam peningkatan minat serta

motivasi belajar siswa, pada persoalan pribadi ini selain dari diri sendiri juga dari keluarga, lingkungan sekitar, masalah kesehatan, atau masalah emosional, hal ini menjadikan penurunan semangat belajar siswa. Persoalan pribadi yang terjadi pada siswa dapat mengalihkan perhatian dan energi siswa, sehingga mengakibatkan semangat belajarnya menurun.

Faktor penghambat yang cukup berpengaruh yaitu lingkungan keluarga yang mana orang tua siswa terlalu banyak urusan di luar utamanya pada pekerjaan dan menjadikan komunikasi antara anak dan orangtua menjadi tidak sehat. Sehingga siswa disekolah menjadi tidak semangat mengikuti pembelajaran, dan bertindak sesukanya.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dari faktor lingkungan keluarga, masyarakat dan kemajuan teknologi. Dan upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memberikan arahan kepada siswa dalam penggunaan gadget agar pemanfaatannya lebih terarah dan digunakan dengan tepat.

Demikianlah beberapa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Kec. Ambarawa Kab. Semarang yang dapat

peneliti kemukakan baik dari hasil wawancara, pengamatan (observasi) maupun dokumentasi yang peneliti lakukan selama proses penelitian berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari serangkaian pembahasan diatas peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang dimaksud berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa bahwasannya:

Peran guru PAI di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dalam meningkatkan motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap akhlak & semangat siswa, pengaruh ini ternilai besar terutama ketika guru memberi contoh yang baik dalam mengajar, disiplin waktu, serta memberikan semangat diri dan motivasi pentingnya belajar. Strategi yang dilakukan guru PAI di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa dalam meningkatkan motivasi siswa yaitu dengan menanamkan semangat diri dalam belajar, memotivasi siswa dengan berfikir jauh kedepan, juga melakukan evaluasi pada siswa secara acak sebelum jam pelajaran selesai.

Ada beberapa hal yang menghambat guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dari lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang baik. Juga adanya kemudahan gadget yang membuat siswa menjadi malas belajar. Sedangkan faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu minat atau kemauan dari dalam siswa itu sendiri, dan fasilitas yang memadai.

B. Saran

Dari pemaparan penelitian diatas perlu kiranya peneliti memberikan saran-saran untuk semua pihak yang terkait dalam peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa sebagai berikut :

1. Bagi Guru PAI

Sebagai bahan informasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan sebagai bahan evaluasi pembelajaran.

2. Bagi peserta didik

Dapat digunakan sebagai pedoman di masa yang akan datang untuk meningkatkan motivasi belajar serta modal ilmu pengetahuan yang berguna nantinya.

3. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan

Sebagai sumbangsih ide mengenai masalah-masalah tentang peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi dan petunjuk atau acuan dimasa yang akan datang serta menjadi bahan acuan peneliti yang akan datang sehingga bisa meneliti dengan lebih baik dan lebih relevan dari yang dilakukan peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman. M. S. (2003). *“Panduan Praktis Memahami Penelitian”*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arfandi dan Mohamad Aso Samsudin. 2021. *“Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar”*. Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam.
- Agustina, R. 2017, *“Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus”*. Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- Arianti. 2018, *“Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”*. Jurnal Kependidikan. ISSN: 1978-0214.
- Arikunto, S. 2006, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VT)”*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Budiman, A. 2013, *“Efisiensi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*. Jurnal At-Ta'dib : Faculty of Education Department Of Islamic Education Darussalam Institute Of Islamic Studies Gontor Ponorogo. Vol. 8, No.1, hal. 65.
- Fajri, Z. 2019, *“Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SD/MI”*. Jurnal Ika. Vol. 7 No. 2, Hal. 118.
- Hakim, T. 2005, *“Belajar Secara Efektif”*. Jakarta: Puspawara.
- Helmawati, 2016, *“Pendidik Sebagai Model Menjadikan Anak Sehat, Beriman, Cerdas dan Berakhlak Mulia”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Y. 2013, *“Pecapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Kramatwangi Kecamatan Garangwangi Kabupaten Kuningan”*. Bachelor Thesis : IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- KBBI, 2016. *“Pendidikan”*, Jakarta: PT Gramedia.
- KBBI. 2007, *“Sumber data”*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Kementrian Hukum HAM., (2015). *Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007*.
Khodijah, N. 2017, "*Psikologi Pendidikan*". Jakarta: Rajawali Pers.
- Indrawan, Irjus, dkk, 2020 "*Guru Sebagai Agen Perubahan*" Klaten: Lakeisha.
- Iskandar, Nur. (2018). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Washoya Al-Aba' lil Abna' Karya Muhammad Syakir Al-Iskandari*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah.
- Marwa, dkk. 2020. "*Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Masa Pandemi Covid-19*". Jurnal Pendidikan Dasar Islami.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neolaka, A. 2017. "*Landasan Pendidikan Dasar Pengendalian Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*". Depok: Kencana.
- Normawati, Syarifah, dkk. 2019. *Etika dan Profesi Guru*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Putri, A. I. 2022, "*Implementasi Kurikulum Operasional Sekolah Untuk Sekolah Penggerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2021/2022*". Ungaran: Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI.
- Ridwan, A. H. 2023, "*Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas VII Di SMP Islam Nida El-Adabi Parungpanjang Kabupaten Bogor*". Bogor: Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El Adabi.
- Rijali, A. 2018, "*Analisis Data Kualitatif*". Banjarmasin: Jurnal Alhadharah. Vol. 17 No. 33 hal. 94.
- Rismayantiningtyas, A. H. 2023, "*Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IX Di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023*". Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said.
- Sakdiyah, H. 2016, "*Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Batang Angkola*". Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
- Salma. 2022, "*Reduksi Data: Pengertian, Tujuan, Langkah-Langkah, Dan Contohnya*". Jurnal Pendidikan. <https://penerbitdeepublish.com/reduksi-data-adalah/>

- Sanjaya, W. 2006, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*". Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sardiman, A. M. 2016, "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, P. P. 2024, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN 17 Kepahiang*". Curup: Institut Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Sugiyono. 2015, "*Reduksi Data*". Jurnal Data.
<https://penerbitdeepublish.com/reduksi-data-adalah/>
- Suprihatin, S. 2015, "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*". Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro.
- Suprihatiningrum, J. 2013, "*Guru Proporsional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru)*". Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Suryabrata, S. 2004, "*Psikologi Pendidikan*". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syafnidawaty. 2020, "*Data Primer*". Tangerang: Artikel.
[https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/#:~:text=Menurut%20Danang%20Sunyoto%20\(2013%3A21,perusahaan%20dan%20dari%20sumber%20lainnya.](https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/#:~:text=Menurut%20Danang%20Sunyoto%20(2013%3A21,perusahaan%20dan%20dari%20sumber%20lainnya.)
- Syafnidawaty. 2020, "*Data: Artikel Sekunder*". Tangerang
<https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>
- Tafsir, A. 2000, "*Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin 2005, "*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- UU. No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (2005) Jakarta.
- Wiyati, Nisa dan Nani Imaniyati. 2016. "*Peran Guru sebagai Manajer dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran*". Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.
- Yusuf, M. A. 2014, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*". Jakarta: Prenada Media Group.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Foto bersama Kepala Sekolah SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
Bapak Bambang Gunaryo, M.Pd.



Foto bersama Subyek penelitian

Anik Pujiati kelas XI TB 2



Foto bersama subyek penelitian

Nia Ramadhani kelas XI TB 2



Foto bersama Guru Pendidikan Agama Islam SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Bapak Nur Faizin, S.Pd.



Foto bersama siswa kelas XI TB 2



BIODATA PENELITI

Nama : Nining Indri Astuti

Tempat, Tanggal lahir : Kab. Semarang, 19 Mei 2002

Jenis kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Lingkungan Berokan, RT 03 RW 06 Bawen

No. Telepon : 085727944923

Email : indri.nining45@gmail.com

Pendidikan :

1. TK Tunas Bhakti 3 Bawen
2. SDN Bawen 05 Bawen
3. Mts Maarif NU Darul Aman Pingit Pringsurat
Temanggung
4. Sedang menempuh pendidikan Strata 1 di
Universitas Darul Ulum Islamic Centre
Sudirman GUPPI Ungaran

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Wawancara Untuk Guru PAI

Nama Sekolah :
Alamat Sekolah :
Nama Guru PAI :
Tahun Ajaran :
Hari/ Tanggal Wawancara :
Tempat :

1. Apa persiapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran PAI dimulai?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI selama ini?
3. Bagaimana respon siswa saat belajar agama berlangsung?
4. Bagaimana guru PAI memberi contoh/ tauladan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
5. Hal apa yang perlu ditanamkan kepada siswa?
6. Setelah pembelajaran PAI dilakukan seberapa meningkat motivasi belajar siswa ?
7. Apa faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
8. Apa harapan guru dengan meningkatnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI ?

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Wawancara Untuk Kepala Sekolah

Nama Sekolah :
Alamat Sekolah :
Nama Kepala Sekolah :
Tahun Ajaran :
Hari/ Tanggal Wawancara :
Tempat :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI selama ini?
2. Bagaimana guru PAI memberi contoh/ tauladan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
3. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
4. Hal apa yang perlu ditanamkan kepada siswa?
5. Apa faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
6. Apa harapan guru dengan meningkatnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI ?

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Wawancara Untuk Peserta Didik

Nama Sekolah :
Alamat Sekolah :
Nama Peserta Didik :
Tahun Ajaran :
Hari/ Tanggal Wawancara :
Tempat :

1. Apakah guru PAI di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa cukup dalam memberikan motivasi belajar pada siswa saat pembelajaran berlangsung?
2. Apa motivasi dari guru PAI saat proses belajar mengajar?
3. Apakah guru PAI selalu memberi motivasi setiap proses belajar mengajar?
4. Bagaimana semangatmu saat belajar PAI?
5. Bagaimana responmu saat guru PAI memberi motivasi belajar ?
6. Interaksi hubungan guru PAI dan siswa apakah cukup baik atau tidak sejauh pengamatan siswa ?
7. Apa yang kamu lakukan saat pembelajaran PAI?